



**MORALITAS DALAM NOVEL *SELAMAT TINGGAL*
KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

**Disusun untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Islam Sultan Agung**

Oleh:

Amanda Fitria Yustikasari

34101800008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Moralitas dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye


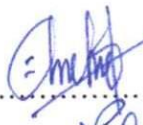

Yang disusun oleh

Amanda Fitria Yustikasari

34101800008

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Juli 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd.	()
	NIK 211313018	
Anggota Penguji I	: Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.	(.....)
	NIK 211312011	
Anggota Penguji II	: Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd.	()
	NIK 211313018	
Anggota Penguji III	: Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.	()
	NIK 211312004	

Semarang, 19 Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



~~Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.~~

~~NIK 211312011~~

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Amanda Fitria Yustikasari
NIM : 34101800008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Moralitas dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*” benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan dari plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah lain. Segala bentuk kutipan dalam skripsi ini mencantumkan sumber rujukan dalam daftar pustaka dan dapat dipertanggungjawabkan. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.



Semarang, 14 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Amanda Fitria Yustikasari

NIM 34101800008

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan.” (Tan Malaka)

“Jika kita mempunyai keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu-membahu mewujudkannya.” (Ir. Soekarno)

“Terkadang dalam banyak keterbatasan, kita harus bersabar menunggu rencana terbaik datang, sambil terus melakukan apa yang bisa dilakukan.” (Tere Liye)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Imam Budi Santosa, S.Pd. SD. dan Ibu Sri Hidayati, S.Pd. SD. yang senantiasa mengiringi doa, dukungan, semangat dan curahan kasih sayang.
2. Saudara penulis Nadia Kusuma Ningrum, S.Pd., M.Pd. dan Nisrina Anggun Nabila yang senantiasa mengiringi doa, dukungan, semangat dan curahan kasih sayang.
3. Rekan seperjuangan keluarga besar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 yang selalu memberikan senyuman.
4. Almamater saya, Universitas Islam Sultan Agung.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah *Swt.* atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad *Saw.* Teladan mulia sepanjang masa yang menjadi penerang umat Islam.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Moralitas dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH, M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
4. Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, semangat, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, semangat, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Imam Budi Santosa, S.Pd. SD. dan Ibu Sri Hidayati, S.Pd. SD. Serta saudara penulis Nadia Kusuma Ningrum, S.Pd., M.Pd. dan Nisrina Anggun Nabila yang senantiasa mengiringi doa, dukungan, semangat dan curahan kasih sayang.
8. Rekan-rekan seperjuangan keluarga besar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 yang selalu memberikan senyuman.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

SARI

Yustikasari, Amanda Fitria, 2022. Moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: moralitas, sastra, novel.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bentuk penyampaian moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. (2) Wujud moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Gramedia Pustaka Utama Jakarta dengan tebal novel 360 halaman yang merupakan sumber data asli. Variabel penelitian ini adalah moralitas sebagai variabel bebas dan novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sebagai variabel terikatnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, simak dan catat. Instrumen penelitian ini menggunakan dua kartu data yaitu kartu data bentuk penyampaian moralitas dan kartu data wujud penyampaian moralitas. Penelitian ini dipusatkan dengan permasalahan yang berhubungan dengan bentuk penyampaian moralitas dan wujud moralitas.

Hasil penelitian moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye berjumlah 133 kutipan yaitu di antaranya sebagai berikut. (1) Bentuk penyampaian moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye berjumlah 28 kutipan berupa bentuk penyampaian langsung berjumlah 21 kutipan, yaitu melalui uraian pengarang dan uraian tokoh. Bentuk penyampaian tidak langsung berjumlah 7 kutipan, yaitu melalui peristiwa dan konflik. (2) Wujud moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye berjumlah 105 kutipan berupa hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 20 kutipan, yaitu berdoa, bersyukur, bertobat, dan memuji keagungan Tuhan. Hubungan manusia dengan manusia lain berjumlah 54 kutipan, yaitu memberi, jujur, tolong menolong, sopan santun, berterima kasih, peduli sesama, menghormati dan persahabatan. Hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 31 kutipan, yaitu tanggung jawab, kerja keras, keikhlasan, kesabaran, teguh pendirian, dan berjanji.

ABSTRACT

Yustikasari, Amanda Fitria, 2022. *Morality in Tere Liye's novel Selamat Tinggal.* Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd. Advisor II: Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd.

Keywords: *morality, literature, novel.*

This study aims to describe (1) the form of conveying morality in Tere Liye's novel Selamat Tinggal. (2) The form of morality in Tere Liye's novel Selamat Tinggal. This study uses a qualitative descriptive method. The data source for this research is the novel Selamat Tinggal by Tere Liye, which was published in 2020 by Gramedia Pustaka Utama Jakarta with a 360-page novel thickness which is the original data source. The variables of this research are morality as the independent variable and Tere Liye's novel Selamat Tinggal as the dependent variable. The data collection technique in this study used the technique of literature study, listen and note. The instrument of this research uses two data cards, namely the data card in the form of conveying morality and the data card in the form of conveying morality. This research is focused on problems related to the form of delivery of morality and the form of morality.

The results of the morality research in Tere Liye's novel Selamat Tinggal are 133 quotes, which are as follows. (1) The form of conveying morality in Tere Liye's novel Selamat Tinggal is 28 quotations in the form of direct delivery of 21 quotations, namely through author descriptions and character descriptions. There are 7 forms of indirect delivery, namely through events and conflicts. (2) The form of morality in Tere Liye's novel Selamat Tinggal consists of 105 quotes in the form of human relations with God totaling 20 quotes, namely praying, being grateful, repenting, and praising the greatness of God. Human relations with other humans totaled 54 quotes, namely giving, being honest, helping, polite, grateful, caring for others, respect and friendship. Human relations with oneself are 31 quotes, namely responsibility, hard work, sincerity, patience, firm stance, and promise.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis	27
2.2.1 Moralitas	27
2.2.2 Moralitas dalam Karya Sastra	30
2.2.3 Bentuk Penyampaian Moralitas	31
2.2.3.1 Bentuk Penyampaian Langsung	32
2.2.3.2 Bentuk Penyampaian Tidak Langsung.....	32
2.2.4 Wujud Moralitas.....	33

2.2.4.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	33
2.2.4.2 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain.....	35
2.2.4.3 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.....	36
2.3 Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Desain Penelitian.....	40
3.2 Pendekatan Penelitian	40
3.3 Data dan Sumber Data	41
3.4 Variabel Penelitian	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Validasi Data.....	42
3.7 Instrumen Penelitian.....	43
3.8 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 Bentuk Penyampaian Moralitas	47
4.2.1.1 Bentuk Penyampaian Langsung.....	47
4.2.1.2 Bentuk Penyampaian Tidak Langsung.....	57
4.2.2 Wujud Moralitas.....	61
4.2.2.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	61
4.2.2.2 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain.....	70
4.2.2.3 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.....	94
BAB V PENUTUP.....	108
5.1 Simpulan	108
5.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Kerangka Berpikir.....	38
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.4.1 Kartu Data Bentuk Penyampaian Moralitas.....	43
Tabel 3.4.2 Kartu Data Wujud Moralitas.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data.....	112
Lampiran 2 Sinopsis Novel <i>Selamat Tinggal</i> karya Tere Liye.....	216
Lampiran 3 Cover Novel <i>Selamat Tinggal</i> karya Tere Liye.....	217
Lampiran 4 Biografi Tere Liye.....	218
Lampiran 5 Validasi Data	220



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena krisis moral terjadi di negara Indonesia khususnya terjadi pada lingkungan masyarakat dan generasi muda yang ditandai dengan adanya berbagai pelanggaran dan tindakan kejahatan. Jika diperhatikan dengan saksama, moralitas yang ada pada lingkungan masyarakat dan generasi muda sudah mulai luntur karena pada khususnya para remaja adalah generasi yang mudah terpengaruh dan rentan akan adanya pergeseran moral.

Hal ini sering kita lihat di dalam kehidupan nyata di mana perilaku mereka sudah melewati batasan dalam berperilaku. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya krisis moral yaitu karena adanya globalisasi dan membuat banyak perubahan kondisi sosial masyarakatnya. Perubahan globalisasi yang terjadi pada dunia khususnya negara Indonesia menyebabkan perubahan krisis moral sehingga terdapat adanya beberapa permasalahan di lingkungan sosial masyarakat.

Penyebab krisis moral salah satunya adalah lingkungan yang buruk karena lingkungan merupakan pengaruh yang besar bagi kehidupan. Lingkungan yang tidak baik memiliki pengaruh dalam mengubah kepribadian manusia menjadi tidak baik. Mereka akan melakukan berbagai hal buruk tanpa rasa malu dan takut kepada Tuhan-Nya dan kepada manusia lain, dengan fakta tersebut, terdapat alasan yang kokoh untuk menyebutkan bahwa krisis moral di negara Indonesia pada tingkat

yang sukar diatasi, maka dari itu perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Moral tidak terlepas dari kehidupan sosial bermasyarakat. Moral sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam memutuskan sesuatu yang akan dilakukan baik atau buruk. Moral didefinisikan sebagai kualitas sikap seseorang dalam perbuatan yang baik atau tidak baik, yang benar ataupun yang salah. (Poespoprodjo, 1999: 118).

Moral adalah suatu hal yang menjadi unsur penting dalam membangun bangsa yang berkualitas. Moral yaitu sebuah hukum tindakan yang mengikat seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga menimbulkan adanya rasa hormat dan menghargai. Moral tidak hilang dari penglihatan dan pendengaran di sekitar kita. Moral selalu ada pada dunia di sebuah sistem sosial yang biasa disebut dengan bangsa, negara, masyarakat, keluarga, maupun pertemanan sehingga ajaran moral sudah terjadi di masa sekarang, masa depan ataupun masa lalu yang sudah lama terjadi dalam kehidupan. Moral dijadikan sumber yang positif dan mengarah kepada kebaikan dan kepada suatu penyelesaian.

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan memiliki nilai-nilai yang akan ditunjukkan kepada pembacanya yaitu nilai moral. Moral di dalam karya sastra dimaksudkan sebagai suatu saran yang berkaitan dengan nilai moral yang mempunyai sifat ringkas serta dapat diartikan melalui cerita yang berkaitan dengan pembaca Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015 : 430). Hal tersebut dimaksudkan bahwa moral mengandung petunjuk yang diberikan oleh sastrawan mengenai hal-

hal yang berkaitan dengan nilai moral, perbuatan, dan kesantunan dalam pergaulan. Moral berasal dari bahasa latin adalah *mos* yang mempunyai arti kebiasaan (Bertens, 1997: 3).

Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian moralitas secara langsung pengarang tampak menggurui pembaca serta memberikan nasihat dan petuahnyanya secara langsung kepada pembaca, sedangkan bentuk penyampaian moralitas secara tidak langsung pesan hanya tersirat di dalam sebuah cerita novel.

Nilai moral dalam karya sastra diartikan sebagai amanat, perilaku, pesan, bahkan moralitas dalam karya sastra merupakan suatu gagasan atau latar belakang diciptakannya karya sastra. Pesan moral yang ditampilkan dalam karya sastra berkaitan banyak dengan persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan demikian, dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang terpuji agar pembaca dapat mengambil pesan dari cerita yang ditampilkan. Salah satu karya sastra yang dijadikan untuk penyampaian nilai moral adalah melalui novel.

Novel adalah jenis prosa yang terdiri dari tokoh, alur, latar yang menggambarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai hidup yang diolah dengan teknik tulisan (Zaidan *et al.* 2007: 136). Novel adalah sesuatu yang memberikan konsentrasi kehidupan yang tegas,

dengan rancangan roman yang lebih luas, serta mengandung sejarah perkembangan yang terdiri dari beberapa fregmen (Semi, 1998: 32).

Novel adalah salah satu bentuk cerminan dari pemikiran sastrawan terhadap nilai-nilai yang berkembang dan hidup di lingkungan sosial karena novel tidak terlepas dari lingkungan masyarakat dan lingkup budayanya. Maka dari itu, suatu fenomena sosial masyarakat dapat dijadikan penyebab unsur terciptanya novel, dalam novel, memiliki penerapan moral berbentuk tingkah laku dan sikap para tokohnya. Pembaca diharapkan dapat menangkap nilai moral yang disampaikan oleh sastrawan dalam karya sastranya.

Pilihan terhadap novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye berfokus pada moralitas di mana novel tersebut berkaitan dengan selamat tinggal terhadap keburukan-keburukan dan selamat datang kepada kebaikan-kebaikan. Moralitas yang perlu diperhatikan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye adalah segala bentuk tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh tokoh berupa bentuk penyampaian moralitas dan wujud moralitas. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI dalam materi cerpen dengan mengambil nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik sebagai pesan moral dan sebagai pembelajaran bagi peserta didik.

Penelitian mengenai moralitas pernah dilakukan oleh Kore (2019) dengan judul *Nilai Moral dalam Novel Rumah Pucat Karya E.L. Hadiansyah*. Hasil penelitian Santri berupa bentuk nilai moral meliputi nilai kebaikan dan kerohanian.

Nilai kebaikan seperti baik hati, kasih sayang, peduli, saling membantu dan ramah.

Nilai kerohanian seperti beribadah, salat dan berdoa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kore berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz, Abdul (2021) dengan judul *Analisis Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro*. Hasil penelitian Aziz, Abdul berupa nilai moral meliputi 1) Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi percaya akan adanya Tuhan, bersyukur, berdoa, dan memuji kebesaran Tuhan. 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi berpendirian, bijaksana, ramah, berprasangka baik, taat peraturan, introspeksi diri, kerja, keras, percaya diri, semangat, takut, bangga, dll. 3) Hubungan manusia dengan manusia lain meliputi tolong menolong, persaudaraan, menasihati, persahabatan, memuji, dan berbakti kepada kedua orang tua. 4) Hubungan manusia dengan alam meliputi memuji akan keindahan alam semesta.

Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Hanifah (2021) yang berjudul *Nilai Moral dalam Novel Sampai Jumpa di Surga Karya Ipinu Rinto Noegroho*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai moral berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Setiana dan Aida (2021) dengan judul *Pesan Moral dalam Konten Bermuatan Covid-19 di Media Sosial*. Hasil penelitian Leli Nisfi Setiana berupa pesan moral yang mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain serta hubungan manusia dengan Tuhan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Christy (2021) dengan judul *Analisis Nilai Moral dalam Novel “Rahvayana Ana Aku Lala Padamu” Karya Sujiwo Tejo*. Penelitian Try Cahya Christy menghasilkan hasil penelitian berupa wujud hubungan manusia dengan Tuhan mencakup percaya kepada Tuhan, wujud hubungan manusia dengan manusia mencakup teguh pendirian, optimis dan penyesalan, penyampaian langsung dan penyampaian tidak langsung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bentuk fenomena moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
2. Bentuk penyampaian moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
3. Wujud hubungan moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini, peneliti membatasi pada penelitian mengenai “Moralitas dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye” karena di dalam novel tersebut berisi bentuk penyampaian moralitas dan wujud moralitas yang digunakan sebagai penelitian skripsi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyampaian moralitas yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?
2. Bagaimana wujud moralitas yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penyampaian moralitas yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan wujud moralitas yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

1.6 Manfaat Penelitian

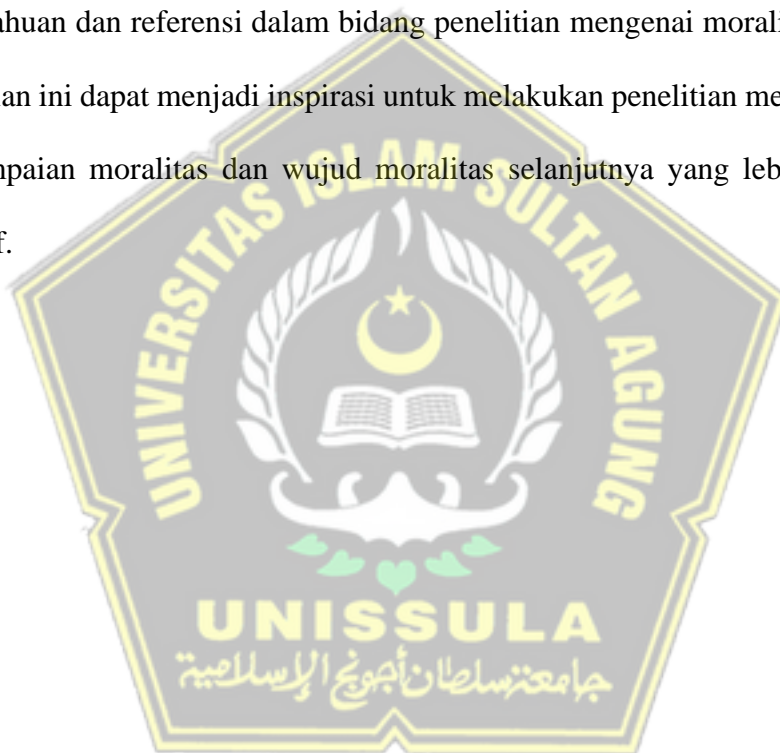
Pada hakikatnya penelitian ini dilakukan untuk mendapat suatu manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, adapun kedua manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai karya sastra, khususnya yang berkaitan dengan moralitas novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye berupa bentuk penyampaian moralitas dan wujud moralitas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan moralitas yang berhubungan dengan bentuk penyampaian moralitas dan wujud moralitas. Bagi guru penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran mengenai moralitas dan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik. Bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang penelitian mengenai moralitas, selain itu, penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian mengenai bentuk penyampaian moralitas dan wujud moralitas selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan masalah yang akan diteliti, peneliti perlu mengkaji penelitian-penelitian yang relevan. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat mengaitkan hasil penelitian dengan pengetahuan yang lebih luas.

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (1) Lestari (2012). (2) Muhtadin dan Sugi (2018). (3) Rohma, *et al.* (2018). (4) Kore (2019). (5) Saputri, *et al.* (2020). (6) Hamdan, Umar (2020). (7) Aziz, Abdul (2021). (8) Sihotang, Daniel (2021). (9) Fitriani, Farida (2021). (10) Hanifah (2021). (11) Yamane, *et al.* (2021). (12) Yuniati, *et al.* (2021). (13) Maulana, Irpan (2021). (14) Setiana dan Aida (2021). (15) Wahid (2021). (16) Susilo, *et al.* (2021). (17) Aismalia, Risma (2021). (18) Christy (2021). (19) Wahyuniati dan Ana (2021). (20) Rohmah, *et al.* (2021). (21) Wibowo, *et al.* (2022). (22) Grubbs, *et al.* (2022). (23) Carnes, *et al.* (2022). (24) Mergui, *et al.* (2022). (25) Franch (2022).

Pertama, penelitian dengan judul *Aspek Moralitas dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra* yang ditulis oleh Lestari (2012). Penelitian Lestari menggunakan metode deskriptif kualitatif dan hasil penelitiannya yaitu terdapat ajaran-ajaran moral berupa jangan pernah putus asa terhadap cobaan berat dari Tuhan, ajaran tentang ketulusan dan kasih sayang

kepada sesama, harus berusaha dan bekerja keras dalam mencapai cita-cita, perjuangan untuk menuntut ilmu, kesetiaan dan cinta sejati, serta ajaran tentang memegang teguh sebuah prinsip, di dalam novel *Edensor* berisi potret kehidupan pendidikan masyarakat Indonesia melalui kajian sosiologi sastra dan terdapat beberapa aspek moralitas yang dapat mempengaruhi pembaca karya sastra. Novel *Edensor* diteliti karena ada aspek moralitas yang akan disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Penelitian Lestari relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa moralitas. Namun penelitian Lestari meneliti tentang novel *Edensor* karya Andrea Hirata, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Anggun menjadi referensi pada penelitian ini.

Kedua, penelitian dengan judul *Moralitas Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye* yang ditulis oleh Muhtadin dan Sugi (2018). Penelitian Muhtadin dan Sugi menggunakan metode analisis isi dan hasil penelitiannya menghasilkan unsur nilai moralitas yang terdiri atas 1) Hubungan manusia dengan manusia lain berupa eksistensi diri, rasa percaya diri, takut, rindu, maut, dendam, harga diri, kejujuran, tanggung jawab, dll. 2) Hubungan manusia dengan manusia lain (sosial) dan alam berupa rasa peduli, persahabatan, pengkhianatan, saling membantu, dll. 3) Hubungan manusia dengan Tuhannya berupa bertaqwa, menghindari syirik, berdoa, salat. Moralitas yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* berupa ajaran lisan maupun tulisan tentang baik buruknya tingkah laku setiap tokoh dalam

novel. Pesan moral dihadirkan sebagai contoh untuk pembaca dalam menjalani kehidupan dan dalam pembelajaran sastra dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

Penelitian Muhtadin dan Sugi sangat relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa moralitas. Penelitian Muhtadin dan Sugi meneliti tentang novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, lain halnya pada penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Muhtadin dan Sugi menjadi referensi pada penelitian ini.

Ketiga, penelitian dengan judul *Nilai Moral pada Catatan Hati Ibunda Karya Asma Nadia dengan Metode Inkuiri pada Siswa kelas XI SMA PGRI Demak Tahun Ajaran 2017* yang ditulis oleh Rohma, *et al.* (2018). Penelitian Rohma menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan hasil penelitiannya adalah peningkatan pembelajaran yang diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran nilai moral kumpulan cerpen *Catatan Hati Ibunda* karya Asma Nadia dengan metode inkuiri terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran nilai moral dan berdasarkan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran nilai moral mengalami perubahan yang lebih baik.

Penelitian Rohma relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa nilai moral. Penelitian Rohma meneliti tentang kumpulan cerpen *Catatan Hati Ibunda* karya Asma Nadia, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Rohma menjadi bahan ajar yang menggunakan metode inkuiri pada

siswa kelas XI SMA PGRI Demak Tahun Ajaran 2017, lain halnya pada penelitian ini tidak digunakan sebagai bahan ajar. Penelitian Rohma menjadi referensi untuk penelitian ini.

Penelitian Lestari, Muhtadin dan Rohma relevan dengan penelitian ini karena berhubungan dengan moralitas, namun penelitian Letari meneliti tentang novel *Edensor* karya Andrea Hirata, penelitian Muhtadin meneliti tentang novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, penelitian Rohma meneliti tentang cerpen *Catatan Hati Ibunda* karya Asma Nadia, sedangkan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Ketiga penelitian tersebut menjadi referensi untuk penelitian ini.

Keempat, penelitian dengan judul *Nilai Moral dalam Novel Rumah Pucat Karya E.L. Hadiansyah* yang ditulis oleh Kore (2019). Penelitian Kore menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terdapat dalam novel dan hasil penelitiannya adalah bentuk nilai moral meliputi nilai kebaikan dan kerohanian. Nilai kebaikan seperti baik hati, kasih sayang, peduli, saling membantu dan ramah. Nilai kerohanian seperti beribadan, salat dan berdoa.

Penelitian Kore relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa moralitas. Penelitian Kore meneliti tentang novel *Rumah Pucat* karya E.L. Hadiansyah, lain halnya pada penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Penelitian Kore menjadi referensi penelitian ini.

Kelima, penelitian yang menjadi kajian pada penelitian ini yaitu berjudul *Nilai Moral dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman* yang ditulis oleh Saputri, *et al.* (2020). Penelitian Saputri menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian berupa nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 41 kutipan, hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 61 kutipan, hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 40 kutipan.

Penelitian Saputri sangat relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa nilai moral. Penelitian Saputri meneliti tentang novel *KKN di Desa Penari Karya Simpleman*, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Saputri menjadi referensi pada penelitian ini.

Keenam, penelitian yang menjadi kajian pada penelitian ini yaitu berjudul *Moralitas dalam Novel Peci Miring karya Aguk Irawan MN* yang ditulis oleh Hamdan, Umar (2020). Penelitian Hamdan, Umar menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian berupa aspek moralitas dalam novel *Peci Miring* yaitu 1) Moralitas hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa jujur, tanggung jawab, kerja keras. 2) Moralitas hubungan manusia dengan manusia lainnya berupa sikap toleransi yang akan membawa kedamaian dan menjauhi manusia dari sifat-sifat yang buruk. 3) Moralitas hubungan manusia dengan Tuhan berupa taqwa dan tawakal.

Penelitian Hamdan, Umar sangat relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa moralitas. Penelitian Hamdan, Umar meneliti

tentang novel *Peci Miring* karya Aguk Irawan MN, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Hamdan, Umar menjadi referensi penelitian ini.

Penelitian Kore, Saputri dan Hamdan, Umar relevan dengan penelitian ini karena berhubungan dengan moralitas, namun penelitian Kore meneliti tentang novel *Rumah Pucat* karya E. L Hadiansyah, penelitian Saputri meneliti tentang novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman, penelitian Hamdan, Umar meneliti tentang novel *Peci Miring* karya Aguk Irawan MN, sedangkan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Ketiga penelitian tersebut menjadi referensi untuk penelitian ini.

Ketujuh, penelitian dengan judul *Analisis Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro* yang ditulis oleh Aziz, Abdul (2021). Penelitian Abdul Aziz menggunakan metode deskriptif kualitatif dan hasil penelitiannya berupa nilai moral meliputi 1) Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi percaya akan adanya Tuhan, bersyukur, berdoa, dan memuji kebesaran Tuhan. 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi berpendirian, bijaksana, ramah, berprasangka baik, taat peraturan, introspeksi diri, kerja, keras, percaya diri, semangat, takut, dan bangga. 3) Hubungan manusia dengan manusia lain meliputi tolong menolong, persaudaraan, menasihati, persahabatan, memuji, dan berbakti kepada kedua orang tua. 4) Hubungan manusia dengan alam meliputi memuji akan keindahan alam semesta.

Penelitian Aziz, Abdul relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa analisis nilai moral. Penelitian Aziz, Abdul meneliti tentang novel *5 CM* karya Donny Dhirgantoro, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Aziz, Abdul menjadi referensi penelitian ini.

Kedelapan, penelitian yang menjadi kajian pada penelitian ini yaitu berjudul *Nilai Moral dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq* yang ditulis oleh Sihotang, Daniel (2021). Penelitian Sihotang, Daniel menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi dan menghasilkan penelitian bahwa karya sastra mempunyai keterkaitan yang erat terhadap tindakan masyarakat dan sastra dipandang sebagai cerminan kehidupan serta keniscayaannya untuk menganalisis nilai moral yang terkandung di dalamnya. Nilai moral yang diberikan oleh pengarang adalah petunjuk kepada pembaca tentang banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan seperti perilaku, sikap dan tindakan.

Penelitian Sihotang, Daniel relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa nilai moral. Penelitian Sihotang, Daniel meneliti tentang novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq berbeda dengan penelitian ini yang meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Peneliti mengkaji penelitian Sihotang, Daniel sebagai kajian pustaka pada penelitian ini.

Kesembilan, penelitian yang menjadi kajian pada penelitian ini yaitu berjudul *Nilai Moral dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Implementasinya*

pada Pembelajaran Sastra di SMA yang ditulis oleh Fitriani, Farida (2021). Penelitian Fitriani, Farida menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan penelitian nilai moral ada tiga yaitu 1) Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi rasa syukur dan mempunyai akhlak. (2) Hubungan manusia dengan manusia meliputi rasa peduli, tolong-menolong, menghormati, menepati janji, menasihati, dan ungkapan terima kasih. 3) Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi rasa percaya diri, kesepian, berjanji, dan mengakui kesalahan. Implementasinya dalam pembelajaran sastra memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan awal, ini dan akhir sesuai dengan kompetensi dasar, kompetensi inti dan indikatornya. Hasil penelitian Fitriani, Farida dijadikan bahan ajar untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik ditingkat SMA.

Penelitian Fitriani, Farida relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa nilai moral. Hasil dari penelitian Fitriani, Farida dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA, lain halnya di dalam penelitian ini tidak dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. Walaupun demikian, peneliti tetap mengkaji penelitian Fitriani, Farida sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini.

Penelitian Aziz Abdul, Sihotang Daniel, dan Fitriani Farida relevan dengan penelitian ini karena berhubungan dengan moralitas, namun penelitian Aziz, Abdul meneliti tentang novel *5 CM* karya Donny Dhargantoro, penelitian Sihotang, Daniel meneliti tentang novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, penelitian Fitriani, Farida meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA, sedangkan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat*

Tinggal karya Tere Liye. Ketiga penelitian tersebut menjadi referensi untuk penelitian ini.

Kesepuluh, penelitian yang menjadi kajian pada penelitian ini yaitu berjudul *Nilai Moral dalam Novel Sampai Jumpa di Surga Karya Ipnu Rinto Noegroho* yang ditulis oleh Hanifah (2021). Penelitian Hanifah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan penelitian nilai moral berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan diri sendiri. Unsur cerita yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai moral melalui penokohan atas ajaran tokoh dan perilaku dalam menghadapi masalah.

Penelitian Hanifah relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa nilai moral. Penelitian Hanifah meneliti tentang novel *Sampai Jumpa di Surga* Karya Ipnu Rinto Noegroho berbeda dengan penelitian ini yang meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Peneliti tetap mengkaji penelitian Hanifah sebagai kajian pustaka pada penelitian ini.

Kesebelas, penelitian dengan judul *Humor Meets Morality: Joke Generation Based on Moral Judgement* yang ditulis oleh Yamane, *et al.* (2021). Penelitian Yamane menghasilkan penelitian berupa moralitas bertemu dengan humor atau pembuatan lelucon yang tetap menggunakan nilai-nilai moral karena beberapa lelucon gagal menghibur orang karena kurangnya moralitas. Penelitian Yamane menggunakan pengklasifikasi penilaian moral berdasarkan jaringan saraf berulang

dan memanfaatkan model terlatih untuk pemilihan humor. Skema ini mampu untuk menghasilkan lelucon dengan label kategori moral yang baik.

Penelitian Yamane relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa moralitas. Namun penelitian Yamane meneliti tentang pembuatan lelucon berdasarkan nilai moral, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Yamane menjadi referensi penelitian ini.

Kedua belas, penelitian yang menjadi kajian pada penelitian ini yaitu berjudul *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Imperfect Karya Meira Anastasia* yang ditulis oleh Yuniati, *et al.* (2021). Penelitian Yuniati menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan penelitian nilai-nilai moral yang terdapat yaitu moral baik dan buruk sebanyak 49 data yang terdiri dari 28 moral baik dan 17 moral buruk. Nilai moral baik lebih mendominasi dari pada nilai moral yang buruk yang terdapat dalam novel tersebut.

Penelitian Yuniati relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa nilai moral. Penelitian Yuniati meneliti tentang novel *Imperfect* Karya Meira Anastasia berbeda dengan penelitian ini yang meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Peneliti tetap mengkaji penelitian Yuniati sebagai kajian pustaka pada penelitian ini.

Penelitian Hanifah, Yamane, Yuniati relevan dengan penelitian ini karena berhubungan dengan moralitas, namun penelitian Hanifah meneliti tentang novel *Sampai Jumpa di Surga* karya Ipnu Rinto Noegroho, penelitian Yamane meneliti

tentang humor atau pembuatan lelucon, penelitian Yuniati meneliti tentang novel *Imperfect* karya Meira Anastasia, sedangkan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Ketiga penelitian tersebut menjadi referensi untuk penelitian ini.

Ketiga belas, penelitian yang menjadi kajian pada penelitian ini yaitu berjudul *Analisis Nilai Moral dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi* yang ditulis oleh Maulana, Irpan (2021). Penelitian Maulana, Irpan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menguraikan data dari suatu objek permasalahan yang berguna untuk memperoleh kesimpulan dan menghasilkan penelitian berupa wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya terdapat 19 data, hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 9 data, dan hubungan manusia dengan manusia lain terdapat 40 data.

Penelitian Maulana, Irpan relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa nilai moral. Penelitian Maulana, Irpan meneliti tentang novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, berbeda dengan penelitian ini yang meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Walaupun demikian, peneliti tetap mengkaji penelitian Maulana, Irpan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini.

Keempat belas, Penelitian dengan judul *Pesan Moral dalam Konten Bermuatan Covid-19 di Media Sosial* yang ditulis oleh Setiana dan Aida (2021). Penelitian Setiana menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pesan moral yang ada dalam konten bermuatan covid-

19 di media sosial. Hasil penelitiannya berupa 16 data pesan moral mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain serta hubungan manusia dengan Tuhan.

Penelitian Setiana relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa pesan moral. Penelitian Setiana meneliti tentang konten bermuatan covid-19 di media sosial berbeda dengan penelitian ini yang meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Walaupun demikian, peneliti tetap mengkaji penelitian Setiana sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini.

Kelima belas, penelitian dengan judul *Nilai Moral dalam Novel Kawi Matin di Negeri Anjing Karya Arafat Nur* yang ditulis oleh Wahid (2021). Penelitian Wahid menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain kajian pustaka dan hasil penelitiannya adalah aspek moral meliputi representasi ketabahan, tolong-menolong, penindasan dan kasih sayang. Representasi ketabahan dilakukan oleh tokoh utama dalam menghadapi ejekan cacat pada kakinya. Representasi tolong menolong diwujudkan dalam tokoh utama dan orang-orang sekitarnya dalam menghadapi masa sulit. Representasi penindasan digambarkan dalam tindakan kekerasan serta representasi kasih sayang tercermin dalam tindakan, sikap dan perilaku penuh kasih sayang.

Penelitian Wahid relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa nilai moral. Penelitian Wahid meneliti tentang novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* karya Arafat Nur, berbeda dengan penelitian ini

meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Wahid menjadi referensi penelitian ini.

Penelitian Maulana Irpan, Setiana, dan Wahid relevan dengan penelitian ini karena berhubungan dengan moralitas, namun penelitian Maulana, Irpan meneliti tentang novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, penelitian Setiana meneliti tentang konten bermuatan *covid-19* di media sosial, penelitian Wahid meneliti tentang novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* karya Arafat Nur, sedangkan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Ketiga penelitian tersebut menjadi referensi untuk penelitian ini.

Keenam belas, penelitian dengan judul *Analisis Nilai Moral Novel Kembara Karya Pradana Boy ZTF* yang ditulis oleh Susilo, *et al.* (2021). Penelitian Susilo menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menghasilkan hasil penelitian berupa tiga jenis wujud nilai moral yaitu 1) Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri berupa keikhlasan, menerima, tidak mudah putus asa, tidak taat aturan, rendah hati, adil, bijaksana, tidak pendendam dan tahu balas budi. 2) Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain berupa tanggung jawab terhadap anak, memberi nasihat dan persahabatan. 3) Wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya berupa percaya akan Tuhan, berdoa kepada Tuhan, salat dan beriman. Hasil dari penelitian Pendi Susilo diharapkan dapat diaplikasikan oleh pembaca.

Penelitian Susilo relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa nilai moral. Penelitian Susilo meneliti tentang novel

Kembara Karya Pradana Boy ZTF, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Susilo menjadi referensi penelitian ini.

Ketujuh belas, penelitian dengan judul *Analisis Nilai Moral dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati* yang ditulis oleh Aismalia, Risma (2021). Penelitian Aismalia, Risma menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menghasilkan hasil penelitian berupa nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial atau lingkungan alam serta hubungan manusia dengan diri sendiri yang tergambar pada tokoh-tokoh dalam cerita yang memiliki rasa takut, percaya diri, kesabaran, harga diri, dan pemaaf.

Penelitian Aismalia, Risma relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa analisis nilai moral. Penelitian Aismalia, Risma meneliti tentang novel *Peter Karya Risa Saraswati*, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Aismalia, Risma menjadi referensi penelitian ini.

Kedelapan belas, penelitian dengan judul *Analisis Nilai Moral dalam Novel "Rahvayana Ana Aku Lala Padamu"* Karya Sujiwo Tejo yang ditulis oleh Christy (2021). Penelitian Christy menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan menghasilkan hasil penelitian berupa wujud hubungan manusia dengan Tuhan mencakup percaya kepada Tuhan, wujud hubungan manusia dengan manusia mencakup teguh pendirian, optimis dan penyesalan, penyampaian langsung dan penyampaian tidak langsung.

Penelitian Christy sangat relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa analisis nilai moral. Penelitian Christy meneliti tentang Analisis Nilai Moral dalam Novel “*Rahvayana Ana Aku Lala Padamu*” Karya Sujiwo Tejo, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Christy menjadi referensi penelitian ini.

Penelitian Susilo, Aismalia Risma, dan Christy relevan dengan penelitian ini karena berhubungan dengan moralitas, namun penelitian Susilo meneliti tentang novel *Kembara* Karya Pradana Boy ZTF, penelitian Aismalia, Risma meneliti tentang novel *Peter* karya Risa Saraswati, penelitian Christy meneliti tentang novel *Rahvayana Ana Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo, sedangkan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Ketiga penelitian tersebut menjadi referensi untuk penelitian ini.

Kesembilan belas, penelitian dengan judul *Pesan Moral dalam Novel Sehidup Sesurga Karya Asma Nadia* yang ditulis oleh Wahyuniati dan Ana (2021). Penelitian Wahyuniati menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menghasilkan hasil penelitian berupa bentuk penyampaian pesan moral terdapat 116 data dengan 20 data jenis hubungan manusia dengan Tuhan, 20 data jenis hubungan manusia dengan diri sendiri, 36 data jenis hubungan manusia dengan masyarakat, 20 data bentuk penyampaian langsung dan 20 data bentuk penyampaian tidak langsung.

Penelitian Wahyuniati sangat relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa analisis pesan moral. Penelitian Wahyuniati meneliti

tentang Pesan Moral dalam Novel *Sehidup Sesurga* Karya Asma Nadia, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Wahyuniati menjadi referensi penelitian ini.

Kedua puluh, penelitian dengan judul *Nilai Moral Kemanusiaan dalam Novel Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur yang ditulis oleh Rohmah, *et al.* (2021). Penelitian Rohmah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menghasilkan hasil penelitian berupa nilai moral kemanusiaan untuk memperjuangkan hak dan martabat manusia mencakup latar belakang pengarang dan hubungan antara nilai moral kemanusiaan dengan lingkungan tempat tinggal pengarang novel menggunakan pendekatan struktural genetik.

Penelitian Rohmah relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa analisis nilai moral. Penelitian Rohmah meneliti tentang Nilai Moral Kemanusiaan dalam Novel *Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Rohmah menjadi referensi penelitian ini.

Kedua puluh satu, penelitian dengan judul *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy yang ditulis oleh Wibowo, *et al.* (2022). Penelitian Wibowo menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menghasilkan hasil penelitian berupa nilai menjadi diri sendiri, mandiri, rendah hati, tanggung jawab dan bersikap kritis, selain itu, nilai-nilai moral yang terdapat yaitu bersyukur kepada Allah, bermunajad, bertasbih, bersikap selalu hati-hati,

bersabar, menerima takdir Allah. Nilai-nilai yang terdapat dalam penelitian Aris Wibowo berkaitan dengan baik buruknya tingkah laku manusia.

Penelitian Wibowo relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa analisis nilai-nilai moral. Penelitian Wibowo meneliti tentang Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Wibowo menjadi referensi penelitian ini.

Penelitian Wahyuniati, Rohmah, dan Wibowo relevan dengan penelitian ini karena berhubungan dengan moralitas, namun penelitian Wahyuniati meneliti tentang novel *Sehidup Sesurga* karya Asma Nadia, penelitian Rohmah meneliti tentang Novel *Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur, penelitian Wibowo meneliti tentang novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy, sedangkan penelitian ini meneliti tentang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Ketiga penelitian tersebut menjadi referensi untuk penelitian ini.

Kedua puluh dua, penelitian dengan judul *Moral Grandstanding, Narcissism, and Self-Reported Responses To The Covid-19 Crisis* yang ditulis oleh Grubbs, *et al.* (2022). Penelitian Grubbs menghasilkan penelitian berupa kesopanan moral dan respon dalam menghadapi krisis covid-19. Penelitian Grubbs meneliti bagaimana dalam memahami perbedaan setiap individu terkait perilaku sosial yang rendah terhadap kepatuhan dalam menjaga kesehatan di era covid-19. Hal tersebut menyebabkan konflik yang lebih besar, hubungan sosial lebih rendah dan penurunan nilai moral masyarakat.

Penelitian Grubbs relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa moralitas, namun penelitian Grubbs meneliti tentang kesopanan moral, narsisme dan respons yang dilaporkan sendiri terhadap krisis *covid-19*, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Grubbs menjadi referensi penelitian ini.

Kedua puluh tiga, penelitian dengan judul *How Morality Signals, Benefits, Binds, and Teaches* yang ditulis oleh Carnes *et al.* (2022). Penelitian Carnes menghasilkan penelitian berupa bagaimana moralitas membawa sinyal, manfaat, mengikat dan mengajar. Moral dapat berfungsi untuk membuat kesimpulan sosial fungsional yang menandakan karakter batin, bermanfaat untuk mensejahterahkan individu, mengikat kebersamaan suatu kelompok, dan mengajarkan perilaku yang baik. Penelitian Carnes membahas mengenai nilai moral dalam memfasilitasi kehidupan dalam bersosialisasi atau berkelompok.

Penelitian Carnes relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa moralitas. Namun penelitian Carnes meneliti bagaimana moralitas membawa sinyal, manfaat, mengikat dan mengajar, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Carnes menjadi referensi penelitian ini.

Kedua puluh empat, penelitian dengan judul *Moral Opportunism as a Consequence of Decision Making Under Uncertainty* yang ditulis oleh Mergui, *et al.* (2022). Penelitian Mergui menghasilkan penelitian berupa ketika manusia

dengan keyakinan normatif yang berbeda-beda dan berinteraksi terdapat kesanggupan untuk mengikuti norma dan moral yang berlaku. Penelitian Nitzan Mergui menggunakan kerangka teori baru untuk mempelajari norma-norma sosial dan menguji secara eksperimental serta memutuskan pilihan hukuman yang tepat jika melanggar norma dan moral yang berlaku. Hukuman ringan cenderung pada negara Eropa Selatan, sedangkan hukuman berat cenderung pada negara Eropa Barat.

Penelitian Mergui relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa norma dan moral. Namun penelitian Mergui meneliti tentang oportuniste moral sebagai konsekuensi membuat keputusan di bawah ketidakpastian, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Mergui menjadi referensi penelitian ini.

Kedua puluh lima, penelitian dengan judul *Morality, Aggression, and Social Activism in a Transmedia Sports Controversy* yang ditulis oleh Franch (2022). Penelitian Franch menghasilkan penelitian berupa kajian bagaimana interkoneksi antara moralitas, agresi dan aktivitas sosial yang diartikulasikan dalam dua kumpulan data, dengan demikian, hubungan sosial dan moral diperlukan kesadaran diri dan pandangan yang kritis terhadap perbedaan-perbedaan yang dapat menyebabkan berbagai pelanggaran moral.

Penelitian Franch relevan dengan penelitian ini karena dari aspek penelitiannya yaitu berupa moralitas, namun penelitian Franch meneliti tentang

moralitas, agresi, dan aktivisme sosial dalam kontroversi olahraga transmedia, berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian Franch menjadi referensi penelitian ini.

Penelitian Grubbs, Carnes, Mergui dan Franch relevan dengan penelitian ini karena berhubungan dengan moralitas, namun penelitian Grubbs meneliti tentang kesopanan moral, narsisme dan respons yang dilaporkan sendiri terhadap krisis *covid-19*, penelitian Carnes meneliti bagaimana moralitas membawa sinyal, manfaat, mengikat dan mengajar, penelitian Mergui meneliti tentang oportunisme moral sebagai konsekuensi membuat keputusan di bawah ketidakpastian, penelitian Patricia Bou-Franch meneliti tentang moralitas, agresi, dan aktivisme sosial dalam kontroversi olahraga transmedia, sedangkan penelitian ini meneliti tentang moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Keempat penelitian tersebut menjadi referensi untuk penelitian ini.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai moralitas dapat bermanfaat untuk mengetahui bentuk penyampaian moralitas dan wujud moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Moralitas

Secara umum moral mempunyai arti mengenai ajaran tentang baik buruknya perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila yang dapat diterima khalayak umum (Nurgiyantoro, 2015: 429). Moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia (Suseno, 1987: 19). Moral adalah bidang

kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya terhadap manusia lainnya dan digunakan sebagai nilai tolak ukur untuk menentukan benar buruknya tindakan manusia.

Tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan tindakan keputusan dan perasaan moral ke dalam kehidupan nyata (Budiningsih 2008: 7). Tindakan moral tersebut perlu difasilitasi melalui lingkungan sosial yang kondusif dan pembinaan moral agar tercipta perkembangan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, pembinaan moral adalah tanggung jawab bersama baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Moralitas adalah sebuah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan atau tingkah laku manusia itu baik ataupun buruk, benar ataupun salah. Moralitas mencakup baik dan buruknya perbuatan manusia dan merupakan suatu fenomena yang menjadikan ciri perbedaan antara manusia dan binatang, karena pada binatang tidak terdapat kesadaran terhadap baik buruknya perilaku serta tidak ada kesadaran mengenai apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan, sedangkan pada manusia terjadi sebuah keharusan ilmiah yang terjadi dengan sendirinya sesuai dengan hukum alam mengenai kesadaran moral tentang apa yang wajib dilakukan manusia dan apa yang tidak seharusnya dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud moralitas adalah tatanan atau peraturan yang menyangkut sosial, budaya dan keadilan. Moral merupakan prinsip yang memandu perilaku manusia dalam

masyarakat dan menjadi standar penilaian yang digunakan untuk menentukan baik, buruk, salah ataupun benarnya tindakan dan perilaku manusia.

Moral mengacu pada sanksi-sanksi masyarakat terkait perilaku yang telah diperbuat. Moral mempunyai ciri-ciri yang berkaitan dengan tanggung jawab dan hati nurani manusia terhadap kehidupan yang dijalani, dalam kehidupan yang dijalani manusia tersirat sebuah pesan-pesan moral yang dapat diambil hikmahnya, dalam kehidupan ini bukan hanya sekedar mendapatkan ilmu pengetahuan intelektual saja namun harus diimbangi dengan pengetahuan mengenai moral kepada Tuhan, sesama manusia dan diri sendiri. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat ayat yang artinya sebagai berikut.

“Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin dan bertutur katalah yang baik kepada sesama manusia (Q.S Al-Baqarah: 83).”

Moral mempunyai fungsi dan tujuan. Fungsi dan tujuan moral secara umum adalah 1) Untuk mewujudkan harkat dan martabat manusia dalam kepribadiannya melalui nilai dan norma yang ada di dalam kehidupan. 2) Untuk memberi motivasi kepada manusia agar bersikap dan bertingkah laku penuh dengan kebaikan yang didasari atas kesadaran moral dalam dirinya. 3) Menjaga keharmonisan dan kerukunan hubungan sosial antar manusia 4) Memberikan wawasan kepada manusia sehingga manusia akan berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. 5) Membuat manusia lebih aman, tentram dan bahagia secara jiwa dan

batin karena menunaikan moral yang baik sehingga tidak ada perasaan menyesal dan konflik batin yang dapat menyiksa diri manusia.

2.2.2 Moralitas dalam Karya Sastra

Moralitas dalam karya sastra adalah pesan moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Sastra tercipta karena proses kreativitas pengarang. Karya sastra adalah sebuah media untuk mengungkapkan ide dan gagasan melalui sebuah proses kreatif yang dilakukan. Ide dan gagasan tersebut merupakan hasil dari imajinasi pengarang dan berpadu dengan refleksi realitas yang terjadi pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Karya sastra adalah sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan manusia dengan cara kekeluargaan, sosial, politik, dan agama (Swingewood 1972: 12). Sebuah karya sastra mempunyai daya gugah terhadap jiwa dan batin seseorang, maka dari itu, pesan moral yang nantinya disampaikan melalui karya sastra dinilai efektif untuk diterima dalam mengkomunikasikan pesan, saran dan kritik terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinilai tidak selaras. Salah satu bentuk hiburan yang bisa ditemukan dan dapat menghibur pembacanya adalah melalui novel.

Genre karya sastra khususnya novel dapat menyelesaikan satu persoalan yang dibicarakan oleh masyarakat dan segala aktivitas di sekitar mereka (Damon, 1979: 12). Novel dapat mempengaruhi, membantu dan mengubah masyarakatnya menjadi lebih baik. Novel merupakan sebuah karya sastra yang berpengaruh dalam masyarakat sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menarik dan sangat mudah didapatkan.

Pesan moral juga difokuskan karena merupakan sebuah motif atau dorongan awal pada setiap pengarang untuk membuat suatu karya yang didasari pada konflik-konflik sosial yang hadir dilingkungannya. Penyampaian moral di dalam karya sastra dilakukan melalui aktivitas para tokoh seperti dialog, tingkah laku, dan pikiran yang terdapat dalam diri tokoh ataupun melalui penutur langsung pengarang. Pesan moral yang ditampilkan dalam karya sastra berkaitan banyak dengan persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan diri sendiri.

Ajaran mengenai pesan moral membuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat di dalam sekelompok manusia. Moral timbul dari hati nurani manusia dan kesadaran moral dibagi menjadi dua yaitu perasaan wajib untuk melakukan suatu tindakan yang mempunyai nilai moral dan kesadaran moral berupa kesadaran berbuat tindakan yang diterima oleh masyarakat. Pesan moral dalam sebuah karya sastra dipandang sebagai sebuah amanat yang baik, dengan demikian, dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji agar pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita yang ditampilkan.

2.2.3 Bentuk Penyampaian Moralitas

Secara umum bentuk penyampaian moralitas dalam karya sastra bersifat langsung dan tidak langsung (Nurgiyantoro, 2015: 460). Bentuk penyampaian moralitas yang bersifat langsung identik dengan cara pelukisan watak tokoh dan bersifat uraian, *telling*, penjelasan dan *expository*, dalam hal ini pengarang tampak bersifat menggurui pembaca secara langsung dengan cara memberikan nasihat dan

petuahnya (Nurgiyantoro, 2015: 461), lain halnya dengan bentuk penyampaian moralitas secara tidak langsung pesan hanya tersirat dari dalam cerita melalui peristiwa dan konflik yang ada di dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2015: 467).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk penyampaian moralitas dalam karya sastra dibagi menjadi dua yaitu bentuk penyampaian moralitas yang ditonjolkan atau secara langsung dan bentuk penyampaian moralitas yang tersembunyi atau secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2015: 335), yaitu sebagai berikut.

2.2.3.1 Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian moralitas yang bersifat langsung identik dengan cara pelukisan watak tokoh dan bersifat uraian, *telling*, penjelasan dan *expository*, dalam hal ini pengarang tampak bersifat menggurui pembaca secara langsung dengan cara memberikan nasihat dan petuahnya (Nurgiyantoro, 2015: 461).

Karya sastra adalah sebuah karya yang memiliki fungsi sebagai penghibur serta memberi kekuatan emosional dan intelektual. Bentuk penyampaian moral secara langsung biasanya terasa dipaksakan dan kurang koherensif dengan unsur-unsur yang lain (Nurgiyantoro, 2015: 461).

Bentuk penyampaian moral secara langsung, pengarang akan mendeskripsikan nilai moral positif yang memudahkan pembaca untuk memahaminya, pada intinya pesan moral tersebut ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015: 462).

2.2.3.2 Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Bentuk penyampaian moralitas secara tidak langsung dilihat dari peristiwa dan konflik yang terjadi dalam pikiran dan perasaan tokoh dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2015: 467), sebaliknya dilihat dari pembaca jika ingin menafsirkan pesan moral, pengarang melakukannya melalui cerita, sikap, tingkah laku para tokohnya (Nurgiyantoro, 2013: 467).

Dilihat dari kebutuhan pengarang yang akan menyampaikan pesan dan pandangannya menggunakan hal-hal yang esensial dalam karya sastranya mungkin kurang efektif karena antara pembaca satu dengan pembaca yang lainnya memiliki penafsiran yang berbeda-beda (Nurgiyantoro, 2015: 467).

2.2.4 Wujud Moralitas

Wujud nilai moral dalam karya sastra dibagi menjadi tiga yaitu 1) Hubungan manusia dengan Tuhan. 2) Hubungan manusia dengan manusia lain. 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (Nurgiyantoro 2015: 441). Manusia yang memiliki nilai moral akan dihormati tentang kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan serta keindahan (Noviati, *et al.* 2013).

Moral merupakan suatu aturan yang berlaku dalam masyarakat baik ucapan, perbuatan maupun tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun orang lain (Subur, 2015: 55). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa wujud moralitas ada tiga yaitu 1) Hubungan manusia dengan Tuhan. 2) Hubungan manusia dengan manusia lain. 3) Hubungan manusia dengan diri sendiri (Nurgiyantoro, 2015: 441) sebagai berikut.

2.2.4.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan adalah sebuah hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan perhambaan yang ditandai dengan ketaatan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada Allah (Khozin, 2013: 108).

Nilai moral tersebut bersumber dari kebenaran tertinggi yaitu datangnya dari Tuhan dan nilai tertinggi yang harus dicapai adalah melalui kesatuan. Kesatuan mempunyai makna bahwa adanya keselarasan semua unsur kehidupan antara perintah Tuhan dengan kehendak manusia antara ucapan, tindakan dan perbuatan (Mulyana, 2004: 35).

Hubungan tersebut ditandai dengan adanya rasa cinta kepada Allah. Pemahaman tentang Tuhan di dalam kehidupan adalah sangat penting karena jika salah akan berakibat fatal, artinya keinginan kita dalam berhubungan dengan Tuhan adalah pemahaman tentang Tuhan (Santoso, 2010: 1). Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan ditandai dengan adanya kewajiban manusia untuk beriman kepada Allah, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an yang artinya sebagai berikut.

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu, kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya). Jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S. An-Nisa: 59).”

Hubungan manusia dengan Tuhan berdasarkan nilai moralitas terdapat beberapa macam yaitu berupa 1) Berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah setiap waktu berkaitan dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 186. 2) Bersyukur berkaitan dengan Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7. 3) Bertobat sesuai dengan perintah Allah berkaitan dengan Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 135. 4) Memuji keagungan Tuhan berkaitan dengan Al-Qur'an surat As Syuara ayat 5.

2.2.4.2 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai dorongan untuk menjalin hubungan dengan manusia lain dan manusia mempunyai dorongan untuk bersikap sosial Murray (dalam Istiana, 2002: 35). Hubungan manusia dengan manusia lain merupakan hubungan yang dinamis antara individu satu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok lain dalam bentuk kerja sama, persaingan yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat (Setiadi & Kolip, 2011: 64).

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain meliputi jujur terhadap orang lain, persahabatan, dan tolong menolong (Wicaksono, 2013: 108). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan manusia adalah dengan cara berinteraksi, saling melengkapi, saling membutuhkan, dan bergantung kepada sesamanya, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an yang artinya sebagai berikut.

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu, damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat (Q.S Al-Hujurat: 10).”

Hubungan manusia dengan manusia lain yang berkaitan dengan nilai moralitas di antaranya yaitu 1) Memberi berkaitan dengan Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 245. 2) Jujur berkaitan dengan Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 70. 3) Tolong menolong berkaitan dengan Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 2. 4) Sopan santun berkaitan dengan Al-Qur’an surat Al-Furqan ayat 63. 5) Berterima kasih berkaitan dengan Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 152. 6) Peduli sesama berkaitan dengan Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 3. 7) Menghormati berkaitan dengan Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 86. 8) Persahabatan berkaitan dengan Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 10.

2.2.4.3 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Wujud hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu mengembangkan keberanian dalam mengemukakan hak dan kebenaran serta menjaga kesucian diri dari sikap rakus (Yuransyah, 2012: 3). Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah mengendalikan dorongan-dorongan nafsu yang membawa manusia ke dalam tindakan yang jelek (Khozin, 2013: 119). Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah pandangan seorang individu mengenai dirinya sendiri, sehingga merupakan suatu hal yang dirasakan dan dipikirkan oleh individu mengenai dirinya sendiri (Rakhmat, 2000: 99).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah bagaimana seseorang mampu memahami, mengetahui, bertanggung jawab

dan bersyukur atas dirinya sendiri. sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an yang artinya sebagai berikut.

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih (Q.S. Ibrahim: 7).”

Hubungan manusia dengan diri sendiri yang berkaitan dengan nilai moralitas di antaranya yaitu 1) Tanggung jawab berkaitan dengan Al-Qur'an surat Al-Muddassir ayat 38. 2) Kerja keras berkaitan dengan Al-Qur'an surat Al-Insyiqaq ayat 6. 3) Ikhlas berkaitan dengan Al-Qur'an surat Ghafir ayat 14. 4) Kesabaran berkaitan dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155. 5) Teguh pendirian berkaitan dengan Al-Qur'an surat Hud ayat 112. 6) Berjanji berkaitan dengan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 91.

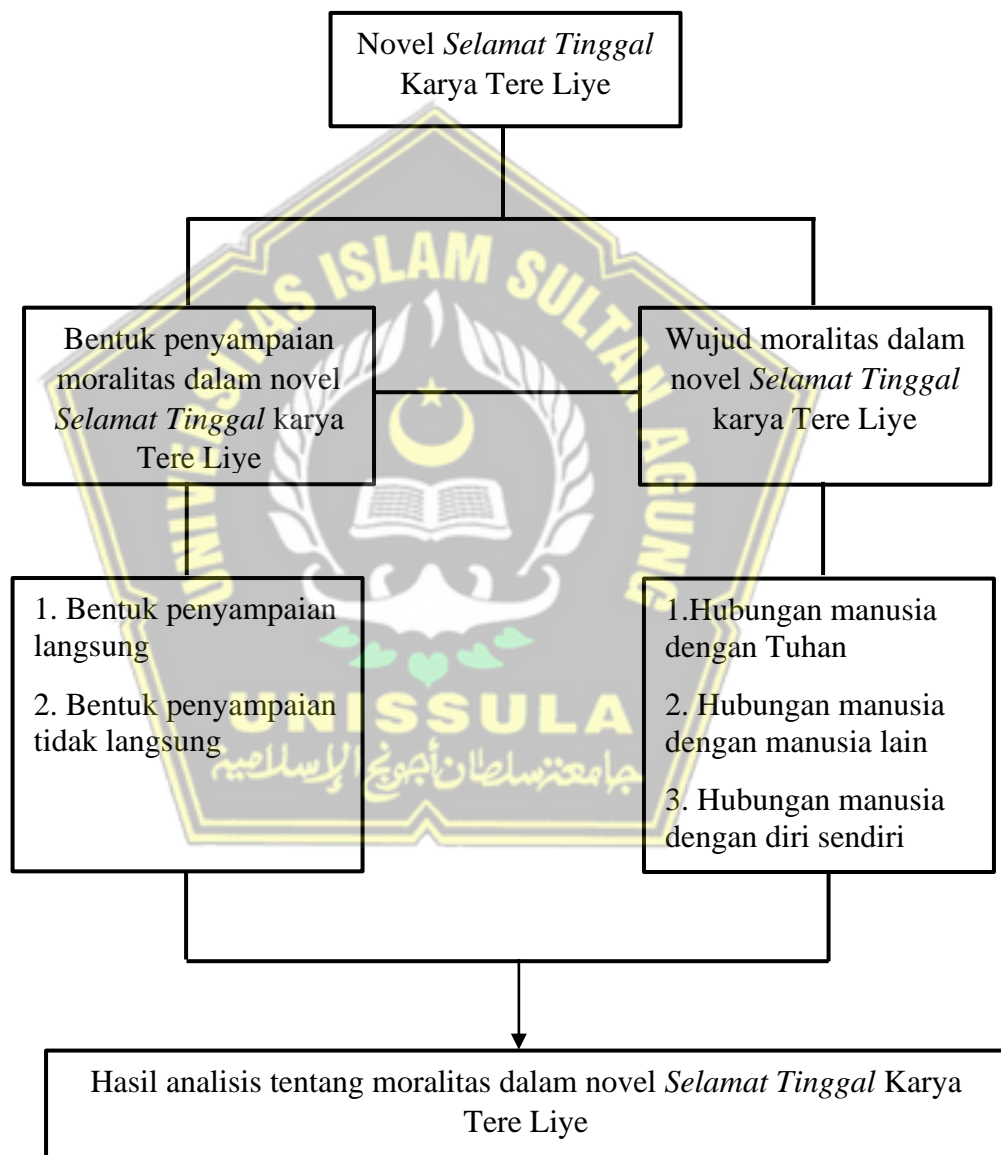
2.3 Kerangka Berpikir

Moral tidak terlepas dari kehidupan sosial bermasyarakat. Moral sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan dan digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan baik buruknya perbuatan manusia. Penyampaian moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dilakukan oleh aktivitas tokoh ataupun melalui penutur langsung yang disampaikan oleh pengarang.

Nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dipandang sebagai amanat, perilaku, dan pesan yang berhubungan dengan wujud moralitas hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan diri sendiri, bahkan moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya

Tere Liye merupakan suatu gagasan atau latar belakang diciptakannya karya sastra tersebut. Moralitas yang didapat dari novel tersebut adalah berupa bentuk penyampaian moralitas dan wujud moralitas.

Kerangka berpikir pada penelitian ini akan disajikan dalam bagan berikut ini.



Bagan 2.3. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dari data yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6).

Dengan demikian, fenomena yang dikaji dan dipahami dipaparkan dalam bentuk kata-kata, frasa, kalimat dan ungkapan yang berkaitan dengan moralitas yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sastra menampilkan gambaran-gambaran kehidupan hubungan antar manusia dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat (Damono, 2009: 1). Melalui sebuah karya sastra, pembaca dapat mengetahui dan memahami beberapa persoalan yang berkaitan dengan kehidupan dan mengambil nilai-nilai moral di dalamnya. Fungsi dari karya sastra adalah cermin dari sebuah kehidupan. Karya sastra juga merupakan sebuah arti dari perjalanan hidup manusia dalam sebuah peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya (Sardjono, 1995: 10). Keterkaitan antara karya sastra dengan kondisi

lingkungan sosial masyarakat pada penelitian ini membuat penelitian yang dikaji menggunakan pendekatan penelitian sosiologi sastra.

3.3 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat dan ungkapan yang berkaitan dengan moralitas yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada tahun 2020 dengan tebal 360 halaman yang merupakan sumber data asli.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal yang penting untuk mengetahui dan mengungkapkan masalah yang sedang diteliti. Variabel penelitian akan memberikan sebuah gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah suatu sifat atau atribut atau suatu bentuk nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi dan ditetapkan oleh peneliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 64).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang penting dan bertujuan untuk memperoleh sebuah kesimpulan, pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan analisis data. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang

dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas, adapun variabel bebasnya adalah moralitas dan variabel terikatnya yaitu novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka, simak, dan catat. Studi pustaka yaitu menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa, dan teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam karya sastra dengan menulis dalam bentuk catatan.

Teknik simak dan catat merupakan kunci dalam melakukan pengumpulan data secara cermat dan terarah terhadap karya sastra sebagai sasaran penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Data yang berhasil digali akan dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian.

3.6 Teknik Validasi Data

Teknik validasi data digunakan untuk mengungkapkan kebenaran dan keabsahan data yang telah diperoleh sehingga data dapat diterima dan dipertanggungjawabkan. Data dalam hasil penelitian dapat dikatakan valid jika telah didukung dengan fakta secara benar, data akurat dan menggunakan teori yang konsisten (Zuehdi, 1993: 75). Validasi data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data yang telah diperoleh sebanyak 136 kutipan dikonsultasikan kepada ahli bahasa yaitu Noviana Puji Lestari, S.Pd. untuk memastikan validasi data.
2. Peningkatan konsentrasi menyimak untuk memastikan kebenaran data diperoleh 133 kutipan karena terdapat data yang sama, kemudian dikonsultasikan lebih lanjut kepada ahli bahasa yaitu Noviana Puji Lestari, S.Pd. untuk memastikan validasi data.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data agar mendapat hasil yang maksimal, lengkap, cermat, serta tersusun secara sistematis agar lebih mudah ketika akan diolah lebih lanjut, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dan berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan atas penelitian yang dilakukan, dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa alat tulis, buku catatan dan kartu data yang digunakan untuk mencatat dan mentranskripsikan seluruh data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua kartu data yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4.1. Kartu Data Bentuk Penyampaian Moralitas

No	Kode Data	Kutipan	BPL		BPTL		Analisis
			UP	UT	PR	KF	

Keterangan :

1. No : Nomor urut data

2. Kode Data : Nomor data kutipan
3. Kutipan : Data berupa kutipan yang berhubungan dengan moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye
4. BPL : Bentuk Penyampaian Langsung
5. BPTL : Bentuk Penyampaian Tidak Langsung
6. UP : Uraian Pengarang
7. UT : Uraian Tokoh
8. PR : Peristiwa
9. KF : Konflik
10. Analisis : Analisis terhadap data yang telah diperoleh

Tabel 3.4.2. Kartu Data Wujud Moralitas

No	Kode Data	Kutipan	HMT				HMML						HMDS					Analisis		
			BD	BS	BT	MKT	MB	JR	TM	SS	BK	PS	MH	PH	TJ	KK	IH		SB	TP

Keterangan :

1. No : Nomor urut data
2. Kode Data : Nomor data kutipan
3. Kutipan : Data berupa kutipan yang berhubungan dengan moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye
4. HMT : Hubungan Manusia dengan Tuhan
5. HMML : Hubungan Manusia dengan Manusia Lain
6. HMDS : Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri
7. BD : Berdoa
8. BS : Bersyukur
9. BT : Bertobat
10. MKT : Memuji Keagungan Tuhan
11. MB : Memberi
12. JR : Jujur
13. TM : Tolong Menolong
14. SS : Sopan Santun
15. BK : Berterima Kasih
16. PS : Peduli Sesama
17. MH : Menghormati

- 18. PH : Persahabatan
- 19. TJ : Tanggung Jawab
- 20. KK : Kerja Keras
- 21. IH : Ikhlas
- 22. SB : Sabar
- 23. TP : Teguh Pendirian
- 24. BJ : Berjanji
- 25. Analisis : Analisis terhadap data yang telah diperoleh

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017: 248).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara menelaah seluruh data dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye kemudian data yang telah diperoleh direduksi dan dikaitkan dengan data tertulis yang selanjutnya dikutip guna memperkuat analisis data, apabila hasil penelitian dianggap sudah sesuai, maka hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2021 dengan tebal 360 halaman, dalam penelitian tersebut ditemukan data moralitas berjumlah 133 kutipan yaitu sebagai berikut.

Bentuk penyampaian moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye terdapat 28 kutipan di antaranya yaitu berupa bentuk penyampaian langsung berjumlah 21 kutipan yaitu uraian pengarang berjumlah 11 kutipan dan uraian tokoh berjumlah 10 kutipan. Pada bentuk penyampaian tidak langsung berjumlah 7 kutipan, yaitu peristiwa berjumlah 4 kutipan dan konflik berjumlah 3 kutipan.

Wujud moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye berjumlah 105 kutipan di antaranya yaitu hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 20 kutipan, yaitu berdoa berjumlah 9 kutipan, bersyukur berjumlah 6 kutipan, bertobat berjumlah 2 kutipan, dan memuji keagungan Tuhan berjumlah 3 kutipan. Pada hubungan manusia dengan manusia lain berjumlah 54 kutipan, yaitu memberi berjumlah 11 kutipan, jujur berjumlah 9 kutipan, tolong menolong berjumlah 6 kutipan, sopan santun berjumlah 7 kutipan, berterima kasih berjumlah 9 kutipan, peduli sesama berjumlah 3 kutipan, menghormati berjumlah 4 kutipan dan persahabatan berjumlah 5 kutipan. Pada hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 31 kutipan, yaitu tanggung jawab berjumlah 2 kutipan, kerja keras

berjumlah 8 kutipan, keikhlasan berjumlah 4 kutipan, kesabaran berjumlah 2 kutipan, teguh pendirian berjumlah 7 kutipan, dan berjanji berjumlah 8 kutipan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian terhadap moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye akan dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Bentuk Penyampaian Moralitas

Bentuk penyampaian moralitas dibagi menjadi dua jenis yang akan diuraikan sebagai berikut.

4.2.1.1 Bentuk Penyampaian Langsung

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, data bentuk penyampaian langsung berjumlah 21 kutipan. Bentuk penyampaian langsung dapat dilihat pada data berikut.

Hari itu juga, Paklik Maman menemani Sintong pergi ke kampus, menaiki KRL, mendaftar di rektorat. Cepat sekali deal itu diputuskan. Tidak usah cemas soal biaya kuliah, Paklik Maman yang akan membayar uang pangkal, SPP, jaket almamater, uang kos, juga kebutuhan makan.

(1.BPL.UP)

Kutipan (1.BPL.UP) menggambarkan tokoh Paklik Maman yang suka menolong keponakannya yaitu Sintong dalam hal perkuliahan seperti menemani Sintong mendaftar di rektorat, membantu membayarkan keperluan kuliah seperti

uang pangkal, SPP, jaket almamater, uang kos dan kebutuhan makan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas tolong menolong dan merupakan uraian pengarang karena pengarang secara langsung menggambarkan watak tokoh Paklik Maman yang mempunyai sifat baik hati dan suka membantu.

Pak dekan, laki-laki usia enam puluh yang sangat mengayomi mahasiswa itu bahkan membebaskan dia memilih sendiri siapa pembimbing skripsinya. (2.BPL.UP)

Kutipan (2.BPL.UP) menggambarkan tokoh Pak Dekan, laki-laki berusia enam puluh tahun yang mempunyai sifat mengayomi mahasiswa karena membebaskan mahasiswanya seperti Sintong untuk memilih sendiri siapa dosen pembimbing skripsinya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas mengayomi dan merupakan uraian pengarang karena pengarang secara langsung menggambarkan watak tokoh Pak Dekan yang mempunyai sifat mengayomi mahasiswanya.

Karena Paklik Maman membayarkan uang kuliah Sintong, juga uang sakunya, Inang Sintong setuju, menyuruhnya membantu. (3.BPL.UP)

Kutipan (3.BPL.UP) menggambarkan tokoh Paklik Maman yang akan membayarkan uang kuliah beserta uang saku Sintong. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas membantu orang lain dan merupakan uraian pengarang karena pengarang secara langsung menggambarkan watak tokoh Paklik Maman yang suka membantu.

Sintong memanggil Slamet dengan panggilan “Mas”, menghormati umurnya yang tiga puluhan. Sebaliknya Slamet, karyawan Paklik Maman di Pasar Senen juga memanggil Sintong dengan “Mas”, menghormati dia sebagai keponakan juragan. (4.BPL.UP)

Kutipan (4.BPL.UP) menggambarkan tokoh Slamet dan Sintong yang merupakan *patner* kerja dan mereka memanggil satu sama lain dengan awalan “Mas”. Mereka mempunyai sifat saling menghormati. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas menghormati dan merupakan uraian pengarang karena pengarang secara langsung menggambarkan watak tokoh Slamet dan Sintong yang saling menghormati.

**Bulik Ningrum tersenyum, berjalan di belakang Sintong.
Usianya lima puluhan, rambutnya mulai beruban.
Wajahnya lembut, dia selalu senang menerima tamu.
(5.BPL.UP)**

Kutipan (5.BPL.UP) menggambarkan tokoh Bulik Ningrum yang berusia lima puluhan dengan rambut yang mulai beruban, dia berwajah lembut dan selalu senang ketika menerima tamu. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas menghormati tamu dan merupakan uraian pengarang karena pengarang secara langsung menggambarkan watak tokoh Bulik Ningrum yang mempunyai kepribadian yang selalu senang menerima dan menghormati tamu.

“Pasti bisalah. Nak Sintong itu pintar mas. Dan dia anak yang selalu nurut. Beruntung sekali Mbak Yu punya anak yang baik seperti Nak Sintong.” Bulik Ningrum tersenyum lembut. (6.BPL.UT)

Kutipan (6.BPL.UT) menggambarkan tokoh Bulik Ningrum yang menyebutkan bahwa tokoh Sintong adalah anak yang pintar, nurut dan baik hati. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas penurut dan baik hati dan merupakan uraian tokoh karena tokoh Bulik Ningrum menjelaskan secara langsung mengenai watak dari Sintong yang merupakan anak yang pintar, nurut dan baik hati.

Sutan Pane adalah penulis netral, berani, dengan prinsip-prinsip terbaik. Dia tidak takut mengomentari partai komunis saat itu, jika menurutnya itu harus dikomentari. (7.BPL.UP)

Kutipan (7.BPL.UP) menggambarkan tokoh Sutan Pane yang merupakan penulis netral tidak memihak pihak manapun, berani mengungkapkan prinsip-prinsip yang baik serta tidak takut dalam mengomentari partai komunis pada saat itu. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas teguh pendirian dan merupakan uraian pengarang karena pengarang secara langsung menggambarkan watak tokoh Sutan Pane yang mempunyai pribadi teguh pendirian terhadap prinsip yang baik.

“Konon katanya, Sutan Pane menulis lima buku di tahun 1965. Lima buku yang pamungkas. Tentang kebangsaan.

Tentang kejujuran, keadilan, dan prinsip-prinsip terbaiknya.” (8.BPL.UT)

Kutipan (8.BPL.UT) menggambarkan tokoh Pak Darman yang sedang menceritakan kepada Sintong mengenai Sutan Pane yang menulis buku tentang kejujuran, keadilan, dan prinsip terbaiknya dan menyuarakannya kepada rakyat. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kejujuran dan merupakan uraian tokoh karena tokoh Pak Darman menjelaskan secara langsung mengenai watak dari Sutan Pane yang gemar menulis dan menyuarakan tentang kejujuran, keadilan dan prinsip-prinsip yang baik.

Sutan Pane amat pemilih. Dia hanya memilih koran yang satu visi dengannya, berani seperti dirinya, dan netral, tidak memihak kelompok manapun, selain prinsip-prinsip.
(9.BPL.UP)

Kutipan (9.BPL.UP) menggambarkan tokoh Sutan Pane yang merupakan penulis yang sangat pemilih dalam hal penerbitan, Sutan Pane hanya memilih koran yang satu visi, berani, netral dan tidak memihak kelompok manapun. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas teguh pendirian dan merupakan uraian pengarang karena pengarang secara langsung menggambarkan watak tokoh Sutan Pane yang mempunyai pribadi teguh pendirian untuk menerbitkan tulisannya hanya ke dalam koran yang satu prinsip dengannya.

Perawakannya sedang, pakaiannya seperti orang kebanyakan. Yang berbeda adalah ekspresi wajahnya

yang penuh percaya diri, sorot matanya yang cerdas dan tajam. (10.BPL.UT)

Kutipan (10.BPL.UT) menggambarkan tokoh Pak Darman yang bercerita kepada Sintong mengenai Sutan Pane yang sederhana dan penuh percaya diri dilihat dari sorot matanya yang cerdas dan tajam. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas percaya diri dan merupakan uraian tokoh karena tokoh Pak Darman menggambarkan secara langsung mengenai tokoh Sutan Pane.

“Aku juga sering kali takut menulis, Darman. Tapi aku lebih takut lagi jika tidak bersuara. Harus ada yang menyampaikan prinsip kebaikan.” (11.BPL.UT)

Kutipan (11.BPL.UT) menggambarkan tokoh Sutan Pane yang berdialog secara langsung kepada Darman mengenai ketakutannya dalam menulis namun lebih takut jika tidak bersuara untuk menyampaikan prinsip kebaikan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berpegang teguh kepada prinsip kebaikan dan merupakan uraian tokoh karena tokoh Sutan Pane menjelaskan secara langsung mengenai kepribadian dirinya sendiri.

Sepagi ini dia sudah sibuk, berdiri di depan mesin fotokopinya yang terus berdengung, bekerja menggandakan apapun yang terekam dari sensornya. (12.BPL.UT)

Kutipan (12.BPL.UT) menggambarkan tokoh Sintong yang menceritakan tokoh Bapak pemilik toko fotokopi yang pagi-pagi sudah bekerja keras membuka

tokonya dan sibuk mengerjakan pekerjaannya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kerja keras dan merupakan uraian tokoh karena tokoh Sintong menjelaskan secara langsung mengenai tokoh Bapak pemilik toko fotokopi yang bekerja keras untuk mencari nafkah.

Itulah Tuan Hardja, yang tidak mau dipanggil “Tuan” oleh anak buahnya. Dia menyuruh semua anak buahnya memanggilnya “Mas”. (13.BPL.UT)

Kutipan (13.BPL.UT) menggambarkan tokoh Pak Darman yang menceritakan mengenai tokoh Pak Hardja yang mempunyai sifat menghormati sesama sekalipun itu kepada karyawannya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas menghormati dan merupakan uraian tokoh karena tokoh Pak Darman menjelaskan secara langsung mengenai watak dari Pak Hardja yang merupakan sahabat dari Sutan Pane.

“Lantas di usia dua belas tahun itu pula, Sutan Pane dan adiknya merantau ke Jakarta, bekerja serabutan, tinggal berpindah-pindah. Dia menjaga dan merawat adiknya, dia bukan anak kecil lagi.” (14.BPL.UT)

Kutipan (14.BPL.UT) menggambarkan tokoh Bu Hardja yang menceritakan tokoh Sutan Pane yang dari kecil bekerja serabutan, tinggal berpindah-pindah dan menjaga serta merawat adiknya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kerja keras dan tanggung jawab serta merupakan uraian tokoh karena tokoh Bu Hardja

menjelaskan secara langsung mengenai watak dari Sutan Pane yang pekerja keras dan bertanggung jawab.

“Persahabatan kami tetap terjaga setelah istri Sutan Pane meninggal. Lebih erat bahkan, karen Sutan Pane sering menghabiskan waktu di vila beberapa bulan kemudian.”

(15.BPL.UT)

Kutipan (15.BPL.UT) menggambarkan tokoh Bu Hardja yang bercerita mengenai persahabatan antara dia dengan Sutan Pane sehingga Sutan Pane sering menghabiskan waktu di vila milik Bu Hardja. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas persahabatan dan merupakan uraian tokoh karena tokoh Bu Hardja menjelaskan secara langsung mengenai persahabatannya dengan Sutan Pane.

Babe Na'im itu, meski menyebalkan soal uang kos bulanan yang tidak boleh telat, suka ngomel kalau anak kos jorok, hemat air, tidak boleh berisik pas dia sedang tidur siang, dia baik hati soal pelayanan. Dia sengaja menyediakan televisi layar besar di ruang tengah agar anak kos bisa menonton. Juga sofa-sofa empuk buat duduk. Lengkap dengan dispenser air panas dan dingin, serta peralatan makan dan minum. (16.BPL.UP)

Kutipan (16.BPL.UP) menggambarkan tokoh Babe Na'im pemilik kosan Sintong walaupun sikapnya menyebalkan dalam beberapa hal, namun sejatinya Babe Na'im adalah pemilik kosan yang baik hati soal pelayanan. Kutipan tersebut

mengandung nilai moralitas memberi dan merupakan uraian pengarang karena pengarang secara langsung menggambarkan watak tokoh Babe Na'im yang mempunyai sisi baik yaitu suka memberi dengan menyediakan televisi, sofa-sofa empuk, dispenser air panas dan dingin serta peralatan makan dan minum.

Anak-anak kos Babe Na'im itu asyik-asyik. Entah bagaimana sejarahnya, mereka kompak, suka saling membantu, saling meminjamkan barang, mulai dari ember, jemuran, motor dan sebagainya. Bahkan dalam kondisi darurat, mereka pernah sumbangan membantu salah satu kawan yang tidak bisa membayar SPP.

(17.BPL.UP)

Kutipan (17.BPL.UP) menggambarkan tokoh anak-anak kos Babe Na'im yang mempunyai sifat kompak dan saling tolong menolong dalam hal kecil maupun hal besar. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas tolong menolong dan merupakan uraian pengarang karena pengarang secara langsung menggambarkan watak tokoh anak-anak kos Babe Na'im yang mempunyai sifat yang baik yaitu saling tolong menolong.

Persahabatan mereka terbentuk sejak mendaftar di Gelora Mahasiswa. berkenalan, mengikuti pelatihan, lulus, lantas jadi redaksi. (18.BPL.UP)

Kutipan (18.BPL.UP) menggambarkan tokoh Sintong, Andi, Adam dan Joko yang bersahabat sejak mengikuti eskul Gelora Mahasiswa. Kutipan tersebut

mengandung nilai moralitas persahabatan dan merupakan uraian pengarang karena pengarang secara langsung menggambarkan watak Sintong, Andi, Adam dan Joko yang menjalani persahabatan dengan baik dan berjalan cukup lama.

Tentang Inang, ibu Sintong yang bekerja serabutan, apa saja dikerjakan, sepanjang menghasilkan uang.

(19.BPL.UP)

Kutipan (19.BPL.UP) menggambarkan tokoh Inang Sintong yang pekerja keras dengan bekerja serabutan apapun dikerjakan sepanjang menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya karena suaminya hanya bekerja sebagai sopir bentor. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kerja keras dan merupakan uraian pengarang karena pengarang secara langsung menggambarkan watak Inang Sintong yang merupakan pekerja keras.

“Mau bareng? Pakai payung?” Anak itu menunjuk payung besar yang siap dikembangkan. (20.BPL.UT)

Kutipan (20.BPL.UT) menggambarkan tokoh anak kos yang menawarkan bantuan payung untuk Sintong ketika akan menuju kampus. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas peduli sesama dan merupakan uraian tokoh karena tokoh anak kos menjelaskan secara langsung mengenai kepribadiannya yang peduli sesama melalui bentuk percakapan.

“Saya mulai menulis lagi, Paklik. Jadi saya sekarang punya uang sendiri, honor menulis. Saya sangat berterima kasih enam tahun ini Paklik membantu saya, membayar

uang kuliah saya, uang kos, kebutuhan sehari-hari, saya akan membalasnya. Saya akan menabung, mengembalikan semuanya.” (21.BPL.UT)

Kutipan (21.BPL.UT) menggambarkan tokoh Paklik Maman yang telah membantu Sintong membayar uang kuliah, uang kos, dan kebutuhan sehari-harinya, tidak lupa Sintong mengucapkan terima kasih dan berniat untuk membalas kebaikan Paklik Maman. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas tolong menolong dan berterima kasih serta merupakan uraian tokoh karena tokoh Sintong menjelaskan secara langsung mengenai watak dari Paklik Maman yang senang membantu dan tokoh Sintong yang berterima kasih atas kebaikan Paklik Maman.

4.2.1.2 Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, data bentuk penyampaian tidak langsung berjumlah 7 kutipan. Bentuk penyampaian tidak langsung dapat dilihat pada data berikut.

Tahun 1960-an, dia penulis yang produktif. Tulisannya muncul di koran, majalah-majalah era itu. Tajam, penuh inspirasi dan menarik. Sutan Pane adalah penulis netral, berani, dengan prinsip-prinsip terbaik.
(1.BPTL.PR)

Kutipan (1.BPTL.PR) menggambarkan tokoh Pak Darman yang sedang menceritakan mengenai peristiwa tahun 1960-an kepada Sintong mengenai Sutan Pane yang merupakan penulis produktif dengan tulisannya yang tajam, penuh

inspirasi dan menarik. Sutan Pane adalah penulis netral, berani dengan prinsip-prinsip terbaiknya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas teguh pendirian terhadap suatu prinsip dan merupakan peristiwa karena menjelaskan suatu kejadian pada tahun 1960-an ketika Sutan Pane menjadi penulis yang produktif, teguh pendirian dan berani mengutarakan tulisan dengan prinsip terbaiknya.

“Konon katanya, Sutan Pane menulis lima buku di tahun 1945. Lima buku yang pamungkas. Tentang kebangsaan. Tentang kejujuran. Keadilan, dan prinsip-prinsip terbaiknya.” (2.BPTL.PR)

Kutipan (2.BPTL.PR) menggambarkan tokoh Pak Darman yang sedang menceritakan peristiwa 1945 kepada Sintong mengenai Sutan Pane yang menulis lima buku pamungkas yang menyerukan tentang kebangsaan, kejujuran, keadilan dan prinsip-prinsip terbaiknya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kejujuran dan merupakan peristiwa karena menjelaskan suatu kejadian pada tahun 1945 ketika Sutan Pane menuliskan lima buku pamungkas.

Setahun berlalu, Sintong berdamai dengan cintanya.

(3.BPTL.PR)

Kutipan (3.BPTL.PR) menggambarkan tokoh Sintong yang telah berdamai dengan kisah masa lalunya karena pernah terjadi suatu peristiwa yang menyebabkan Sintong patah hati bertahun-tahun ditinggalkan oleh pujaan hatinya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas keikhlasan dan merupakan peristiwa

karena tokoh Sintong menjelaskan bagaimana waktu akhirnya perlahan membuat Sintong berdamai dengan kisah masa lalunya.

“Istri Sutan Pane adalah teman baik saya. Dia meninggal saat pandemi tahun 1949. Cacar, tahun-tahun itu, puluhan ribu yang kena, dan sebagian di antara penderitanya tidak hidup.” (4.BPTL.PR)

Kutipan (4.BPTL.PR) menggambarkan tokoh Bu Hardja yang sedang menceritakan mengenai istri Sutan Pane kepada Sintong yang meninggal karena pandemi cacar pada tahun 1949. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas persahabatan karena Bu Hardja berteman baik dengan istri Sutan Pane dan merupakan peristiwa karena dijelaskan bahwa pada tahun 1949 terjadi pandemi cacar, puluhan ribu yang kena, dan sebagian di antara penderitanya tidak hidup salah satunya istri Sutan Pane.

“Pernah beberapa anggota sebuah organisasi agama menjemputnya dari rumah. Dia dibawa ke rumah tua, lantas ditanyai banyak hal. Marah sekali anggota organisasi itu, berteriak-teriak, mengamuk, tapi mereka tidak akan pernah memenangkan debat dengan Sutan Pane. Mereka boleh benci kepada Sutan Pane, Sutan Pane justru menyayangi mereka.” (5.BPTL.KF)

Kutipan (5.BPTL.KF) menggambarkan tokoh Sutan Pane yang diculik oleh salah satu kelompok guna mengintrogasi maksud dan tujuan dari Sutan Pane

membuat tulisan tentang kritik terhadap pemerintah, namun akhirnya Sutan Pane dibebaskan karena tidak ditemukan celah kepentingan pribadi Sutan Pane, dia memang peduli dan tegak atas prinsipnya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas teguh pendirian dan merupakan konflik karena dijelaskan bahwa salah satu kelompok bertentangan dengan Sutan Pane.

Susah sekali mencari celah kepentingan pribadi Sutan Pane atas tulisan itu, selain dia memang peduli. Dia tegak atas prinsip-prinsipnya. Setelah berada 48 jam berada di rumah tua itu, Sutan Pane akhirnya di antar pulang.

(6.BPTL.KF)

Kutipan (6.BPTL.KF) menggambarkan tokoh Sutan Pane yang diculik oleh salah satu kelompok guna mengintrogasi maksud dan tujuan dari Sutan Pane membuat tulisan tentang kritik terhadap pemerintah, namun akhirnya Sutan Pane dibebaskan karena tidak ditemukan celah kepentingan pribadi Sutan Pane, dia memang peduli dan tegak atas prinsipnya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas peduli dan teguh pendirian serta merupakan konflik karena dijelaskan bahwa salah satu kelompok bertentangan dengan Sutan Pane.

“Mereka berdua bicara empat mata selama dua jam. Sutan Pane menghamparkkan dengan jelas semua argumen tulisannya. Visinya. Dia melihat masa depan. Dia peduli atas nasib bangsa ini. Tulisan itu bukan provokasi.

(7.BPTL.KF)

Kutipan (7.BPTL.KF) menggambarkan tokoh Sutan Pane yang dijemput oleh sebuah mobil dan mobil itu tiba di sebuah rumah yang tidak jauh dari Jalan Sudirman yang ternyata untuk menemui Soekarno. Mereka berdua bicara selama empat jam. Sutan pane menghamparkan dengan jelas semua argumen dari tulisannya, visinya, dia melihat masa depan dan peduli atas nasib bangsa ini. Tulisan yang Sutan Pane buat bukanlah sebuah provokasi. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas peduli dan merupakan konflik karena dijelaskan bahwa Soekarno bertentangan dengan Sutan Pane.

4.2.2 Wujud Moralitas

Wujud moralitas dibagi menjadi tiga jenis yang akan diuraikan sebagai berikut.

4.2.2.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, data hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 20 kutipan. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat pada data berikut.

Syukurlah, mahasiswi ini tampaknya tidak akan menawar.

Sintong nyengir. (1.HMT.BS)

Kutipan 1.HMT.BS menggambarkan bahwa tokoh Sintong yang sedang menjaga toko buku mengucapkan syukur karena pembelinya yang seorang mahasiswi tidak menawar buku yang Sintong jual. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas bersyukur disaat Sintong mengucapkan kata “Syukurlah” yang mengandung artian bahwa Sintong mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ibrahim ayat 7.

Tapi semoga temannya yang bernama Bunga tidak ikut.

(2.HMT.BD)

Kutipan 2.HMT.BD menggambarkan bahwa tokoh yang bernama Sintong sedang berdoa agar teman Jess yang bernama Bunga tidak ikut. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berdoa disaat Sintong mengucapkan kata “Semoga” yang mengandung artian bahwa dia sedang berdoa. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 186.

“Semoga kau sukses di sana Sintong.” Guru BK menepuk pundaknya. (3.HMT.BD)

Kutipan 3.HMT.BD menggambarkan bahwa tokoh Guru BK mendoakan tokoh Sintong agar sukses di universitas tempat Sintong akan menempuh ilmu pendidikan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berdoa disaat Guru BK mengucapkan kata “Semoga” yang mengandung artian bahwa dia sedang mendoakan anak muridnya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 186.

“Syukurlah malam ini nggak hujan, ya.” (4.HMT.BS)

Kutipan 4.HMT.BS menggambarkan bahwa tokoh Sintong yang sedang menaiki KRL bersama temannya yang bernama Jess mengucapkan kalimat syukur karena malam itu tidak hujan karena jika hujan akan repot. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas bersyukur disaat Sintong mengucapkan kata “Syukurlah” yang mengandung artian bahwa Sintong mengucapkan syukur kepada

Tuhan yang Maha Esa atas pemberian langit yang cerah. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ibrahim ayat 7.

Sintong diam sejenak, menelan makanan di mulut, meneguk air minum. “Semoga selesai semester ini, Paklik.” Baru menjawab. (5.HMT.BD)

Kutipan 5.HMT.BD menggambarkan bahwa tokoh Paklik mendoakan tokoh Sintong agar dapat menyelesaikan skripsinya pada semester ke empat belas ini. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berdoa disaat Paklik mengucapkan kata “Semoga” yang mengandung artian bahwa dia sedang mendoakan keponakannya yang bernama Sintong agar selesai skripsi pada semester ini. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 186.

“Ya Tuhan. Ternyata itu benar.” (6.HMT.MKT)

Kutipan 6.HMT.MKT menggambarkan bahwa tokoh Pak Darman yang terkejut ketika menatap dan membaca buku yang telah hilang puluhan tahun yang ditulis oleh Sutan Pane. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memuji keagungan Tuhan karena Pak Darman memuji akan kebesaran Tuhan yang Maha Esa akan ditemukannya kembali buku Sutan Pane. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. As-Syuara ayat 5.

“Kayaknya sih belum. Pelet Sintong kurang sakti. Kayaknya sih ini syukuran toko *online* itu. Dengar-dengar, toko *online* Maman ramai.” (7.HMT.BS)

Kutipan 7.HMT.BS menggambarkan bahwa tokoh Bekti mengungkapkan bahwa toko online Paklik Maman ramai dan sekarang sedang mengadakan syukuran dengan membagikan bungkus soto kepada Sintong, Bekti dan Bahrin. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas bersyukur karena Paklik Maman mengadakan syukuran tanda terima kasih kepada Tuhan atas limpahan rezeki yang diberikan lewat toko online yang ramai. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ibrahim ayat 7.

Jess tersenyum lagi. “Oke, semoga lancar, Bang Sintong.”

(8.HMT.BD)

Kutipan 8.HMT.BD menggambarkan bahwa tokoh Jess mendoakan tokoh Sintong agar bimbingan skripsinya dengan Pak Dekan berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berdoa disaat Jess mengucapkan kata “Semoga” yang mengandung artian bahwa dia sedang mendoakan temannya yang bernama Sintong agar lancar dalam melaksanakan bimbingan skripsi. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 186.

Kami berangkat dulu, Bang Sintong. Ada urusan nih. Semoga

ketemu dosen pembimbingnya lancar. (9.HMT.BD)

Kutipan 9.HMT.BD menggambarkan bahwa teman kos Sintong izin pamit untuk berangkat kuliah namun tidak lupa mendoakan tokoh Sintong agar bimbingan skripsinya dengan Pak Dekan berjalan dengan lancar tanpa halangan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berdoa disaat teman kos Sintong mengucapkan kata “Semoga” yang mengandung artian bahwa dia sedang mendoakan teman kos

nya yang bernama Sintong agar lancar dalam melaksanakan bimbingan skripsi. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 186.

“Oke, Bang. Disambung nanti-nanti. Jangan berisik di perpustakaan. Semoga ketemu apa yang dicari. Bye.

(10.HMT.BD)

Kutipan 10.HMT.BD menggambarkan bahwa tokoh Jess mengirim pesan kepada Sintong yang sedang berada di perpustakaan untuk tidak berisik serta tidak lupa mendoakan Sintong agar mendapatkan buku-buku mengenai Sutan Pane yang sedang dicari Sintong untuk referensi skripsinya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berdoa disaat Jess mengucapkan kata “Semoga” yang mengandung artian bahwa dia sedang mendoakan Sintong agar mendapatkan buku yang dicari di perpustakaan untuk bahan penelitian skripsinya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 186.

Baru seminggu lalu Ucok mengabarkan bahwa Mawar bercerai dan syukurlah, itu tidak berpengaruh padanya. Dia baik-baik saja. (11.HMT.BS)

Kutipan 11.HMT.BS menggambarkan bahwa tokoh Ucok yang mengabarkan kepada Sintong bahwa Mawar yang adalah kisah masa lalu Sintong telah bercerai dari suaminya dan Sintong bersyukur hal tersebut tidak berpengaruh padanya dan dirinya baik-baik saja. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas bersyukur karena terdapat kata “Syukurlah” yang mengandung artian bahwa Sintong

mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ibrahim ayat 7.

Tapi buat apa? Ya Tuhan, gadis ini ingin bertemu dengannya. (12.HMT.MKT)

Kutipan 12.HMT.MKT menggambarkan bahwa tokoh Ucok mengabarkan kepada Sintong bahwa Mawar Terang Bintang kisah masa lalu Sintong ingin bertemu dengannya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memuji keagungan Tuhan karena Sintong memuji akan kebesaran Tuhan yang Maha Esa karena setelah sekian lama, Mawar Terang Bintang ingin bertemu kembali kepada Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. As-Syuara ayat 5.

“Aku boarding dulu, kawan, sudah ada panggilan naik pesawat. Semoga kau baik-baik saja di sana. Aku selalu berdo’a, kau sehat, produktif menulis.” (13.HMT.BD)

Kutipan 13.HMT.BD menggambarkan bahwa tokoh Ucok yang sedang boarding menunggu pesawat mengirim pesan kepada Sintong bahwa dia selalu mendoakan Sintong agar keadaannya selalu baik di Jawa, tetap sehat dan selalu produktif menulis. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berdo’a disaat Ucok mengucapkan kata “Semoga” dan “Selalu berdo’a” yang mengandung artian bahwa Ucok sedang memohon kepada Tuhan dengan mendoakan kawan lamanya yaitu Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 186.

“Iya, Sintong, semoga cepat selesai skripsimu itu.” Beki sedang menepuk-nepuk tumpukan buku dengan kemoceng, ikut menyahut. (14.HMT.BD)

Kutipan 14.HMT.BD menggambarkan bahwa tokoh Beki yang sedang menjaga toko buku dan membersihkan buku dengan kemoceng menyahut kepada Sintong mendoakan Sintong agar cepat selesai skripsinya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berdoa disaat Beki mengucapkan kata “Semoga” yang mengandung artian bahwa Beki sedang mendoakan kawannya yaitu Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 186.

“Mas Sintong mau ke mana?” “Stasiun. Ke Jakarta. Ada keperluan sebentar.” “Semoga lancar, Mas” (15.HMT.BD)

Kutipan 15.HMT.BD menggambarkan bahwa tokoh Slamet yang sedang menjaga toko buku bertanya kepada Sintong lalu mendoakan Sintong agar kebutuhannya lancar di Jakarta. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berdoa disaat Slamet mengucapkan kata “Semoga” yang mengandung artian bahwa Slamet sedang memohon kepada Tuhan dengan mendoakan kawannya yaitu Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 186.

Belum pernah dia pergi sendirian. Dia bosan di rumah, nekat berangkat. Juga nekat pulang sendirian. Syukurlah aman, sudah sampai rumah lagi. (16.HMT.BS)

Kutipan 16.HMT.BS menggambarkan bahwa tokoh Jess yang sedang bercerita kepada Sintong mengenai adiknya yang nekat menggunakan krl untuk

menjumpai Jess di kos, Jess sangat bersyukur adiknya aman sampai rumah kembali dengan keadaan selamat. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas bersyukur karena terdapat kata “Syukurlah” yang mengandung artian bahwa Jess mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ibrahim ayat 7.

Sintong mengembuskan napas lega. Menyeka dahi. Apapun yang terjadi, dia telah mengambil keputusan. Hari ini dia merdeka dari buku bajakan! (17 HMT.BT)

Kutipan 17.HMT.BT menggambarkan bahwa tokoh Sintong yang telah mengambil keputusan untuk meninggalkan hal buruk yang telah dia lakukan yaitu menjual buku bajakan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas bertobat yang mengandung artian bahwa Sintong berniat untuk memperbaiki yang telah terjadi dan kembali ke jalan yang benar. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ali Imran ayat 135.

“Syukurlah kalo begitu. Senang mendengarnya. Jangan-jangan ini gara-gara ketemuan dengan Mawar Terang Bintang?” (18.HMT.BS)

Kutipan 18.HMT.BS menggambarkan bahwa tokoh Ukok yang senang mendengar kabar bahwa Sintong dalam keadaan paling baik setelah bertemu dengan Mawar Terang Bintang kisah cinta Sintong. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas bersyukur karena terdapat kata “Syukurlah” yang mengandung artian bahwa Ukok mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat

kesehatan yang diberikan kepada kawannya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ibrahim ayat 7.

Kita selalu bisa memperbaiki keadaan. Aku butuh empat tahun untuk akhirnya bilang tidak. Berhenti total.

(19.HMT.BT)

Kutipan 19.HMT.BT menggambarkan bahwa tokoh Sintong berkata kepada Bunga bahwa dia butuh waktu empat tahun untuk berkata tidak dan meninggalkan hal yang buruk serta berniat untuk selalu memperbaiki keadaan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas bertobat yang mengandung artian bahwa Sintong berniat untuk memperbaiki perilaku agar melakukan hal-hal baik dan kembali ke jalan yang benar. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ali Imran ayat 135.

Ya Tuhan, buku ini ternyata masih ada...” (20.HMT.MKT)

Kutipan 20.HMT.MKT menggambarkan bahwa tokoh Oey terkejut ketika mengetahui bahwa buku Sutan Pane ditemukan dan masih tersisa satu dari lima buku yang pernah terbakar pada saat peristiwa pemberontakan puluhan tahun silam. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memuji keagungan Tuhan karena Oey memuji akan kebesaran Tuhan yang Maha Esa ketika mengetahui bahwa salah satu buku dari Sutan Pane ditemukan dan tidak terbakar. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. As-Syuara ayat 5.

4.2.2.2 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, data hubungan manusia dengan manusia lain berjumlah 54 kutipan. Hubungan manusia dengan manusia lain dapat dilihat pada data berikut.

“Iya. Bukan main, sekelas ditaraktir sama Jombang.”

Mahasiswi yang satunya yang bernama Bunga menimpali, tertawa. (1.HMML.MB)

Kutipan 1.HMML.MB menggambarkan bahwa tokoh Bunga senang ketika Jombang mentraktir makan siang satu kelasnya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memberi kepada sesama karena tokoh Jombang membelikan makan siang di kantin untuk teman sekelasnya dengan uang pribadi miliknya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 245.

Eh, Jombang. Ada yang jatuh tuh.” Karena buru-buru, ada yang jatuh dari ransel Jombang. (2.HMML.PS)

Kutipan 2.HMML.PS menggambarkan tokoh Bunga yang mengingatkan kepada Jombang bahwa ada sesuatu yang jatuh dari ranselnya yaitu kunci mobil. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas peduli sesama karena Jess peduli kepada Jombang agar Jombang tidak merasakan kesulitan dengan cara mengingatkan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 3.

Mawar diapit dua teman sekelas lainnya, menjulurkan bungkus. “Ini apa?” Sintong bertanya. “Kue. Bekal di bus.” (3.HMML.MB)

Kutipan 3.HMML.MB menggambarkan bahwa tokoh Mawar yang memberikan bungkusan berisi stoples kue kepada Sintong untuk bekal perjalanan Sintong menuju pulau Jawa. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memberi kepada sesama karena tokoh Mawar membagikan makanan untuk Sintong agar tidak kelaparan di perjalanan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 245.

“Enak saja, itu memang aku yang nulis. Lihat nama penulisnya.

Sintong Tinggal. Itu aku.” Sintong tidak terima. (4.HMML.JR)

Kutipan 4.HMML.JR menggambarkan ketika tokoh Bunga tidak percaya bahwa tulisan yang dimuat di koran nasional adalah tulisan Sintong, kemudian Sintong berkata jujur dengan menunjukkan bukti bahwa dia adalah penulisnya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kejujuran karena Sintong mengatakan yang sebenarnya bahwa Sintong adalah penulisnya dan tidak mengada-ada. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 70.

Duh, itu keren sekali. Kau hebat, Sintong. Semoga kau tidak marah aku terlalu jujur. (5.HMML.JR)

Kutipan 5.HMML.JR menggambarkan ketika tokoh Mawar Terang Bintang mengirimkan surat kepada Sintong dan berkata jujur bahwa dia mengagumi Sintong karena kecerdasannya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kejujuran karena Mawar Terang Bintang mengatakan yang sebenarnya bahwa dia kagum akan kecerdasan Sintong yang dibuktikan dengan kutipan “Semoga kau tidak marah aku terlalu jujur.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 70.

Mawar Terang Bintang memang suka padanya, tapi gadis itu jelas-jelas dari awal jujur sekali: dia suka Sintong karena anak muda itu keren, diterima di kampus top. (6.HMML.JR)

Kutipan 6.HMML.JR menggambarkan tokoh Mawar Terang Bintang yang telah jujur kepada Sintong dari awal mula mereka dekat bahwa Mawar hanya kagum kepada Sintong kerana Sintong diterima di kampus top bukan karena Mawar menyukai Sintong. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kejujuran karena Mawar telah mengatakan yang sebenarnya Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 70.

“Mau kuantar pulang pakai motor? Kasihan sekali aku melihat wajah kusut kau sejak tadi duduk dibangku panjang.” Penjaga loket bus menegur, sekaligus menawarkan bantuan. Ada yang mau menjemput kau atau bagaimana ini? Biar kubantu. Kasihan aku melihat kau melamun makan angin dari tadi.” (7.HMML.TM)

Kutipan 7.HMML.TM menggambarkan tokoh penjaga loket bus menegur Sintong yang sedang menunggu di parkir pul bus AKAP dan menawarkan bantuan untuk mengantarkan Sintong sampai ke rumah menggunakan motor. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas tolong menolong yang ditunjukkan dengan kutipan “Biar kubantu. Kasihan aku melihat kau melamun makan angin dari tadi.” Menandakan bahwa penjaga loket bus ingin menolong Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Maidah ayat 2.

Sintong menabrak salah satu mahasiswa yang pulang. “Maaf, tidak sengaja.” (8.HMML.SS)

Kutipan 8.HMML.SS menggambarkan tokoh Sintong yang tidak sengaja menabrak salah satu mahasiswa yang sedang pulang, kemudian Sintong langsung mengucapkan permintaan maaf kepada mahasiswa itu. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas sopan santun karena terdapat kata maaf yaitu ungkapan permintaan ampun karena suatu kesalahan yang telah diperbuat kepada orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Furqon ayat 63.

“Ibu sengaja menyiapkan menu kesukaanmu, Sintong. Sayur asem,” sahut salah satu sepupunya. “Iya. Juga tempe bacem.” (9.HMML.MB)

Kutipan 9.HMML.MB menggambarkan bahwa tokoh Bulik Ningrum menyiapkan makanan kesukaan Sintong yaitu sayur asem dan tempe bacem untuk makan siang Sintong. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memberi karena Bulik Ningrum dengan senang hati menyediakan makanan untuk keponakannya yaitu Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 245.

Paklik Maman membantu sebentar cucunya menambah lauk. (10.HMML.TM)

Kutipan 10.HMML.TM menggambarkan tokoh Paklik Maman ketika sedang makan malam bersama keluarganya, kemudian Paklik Maman dengan senang hati membantu cucunya untuk menambahkan lauk. Kutipan tersebut mengandung nilai

moralitas tolong menolong karena Paklik Maman dengan suka rela menolong cucunya untuk menambah lauk. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Maidah ayat 2.

Dibantu Slamet, dia mulai memfoto buku satu persatu.

(11.HMML.TM)

Kutipan 11.HMML.TM menggambarkan tokoh Sintong yang sedang mempersiapkan pembukaan toko *online* dengan cara memfoto buku satu persatu dan Slamet membantu Sintong memfoto buku bukunya yang akan dimasukkan ke dalam toko *online* tersebut. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas tolong menolong karena Slamet membantu rekan kerjanya yaitu Sintong untuk mempersiapkan toko *online* mereka. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Maidah ayat 2.

Sintong mendesah. Menghapusnya. Bohong banget, mana ada rumusnya buku bajakan punya kualitas begitu? Novel Negeri Para Badebah – Tere Liye. Produk KW, non ori, kualitas sesuai harga. Tidak terima complain kalau kertasnya robek, tintanya bau menyengat, covernya buram, mudah copot. Tidak bertanggung jawab kalau kalian keracunan aroma tinta buku. Tapi pelayanan kami cepat, ramah dan mantap. Ayo dipesan. Sintong mengusap rambutnya, sekali lagi menghapus ketikannya. Terlalu jujur. (12.HMML.JR)

Kutipan 12.HMML.JR menggambarkan bahwa tokoh Sintong akan menjual buku bajakan pada toko *online* dan akan menuliskan deskripsinya dengan jujur sesuai fakta yang ada. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kejujuran karena Sintong telah menuliskan fakta yang sebenarnya mengenai buku bajakan yang akan dia jual di toko *online*. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 70.

Dia sukarela menawarkan diri menjadi mentor. (13.HMML.TM)

Kutipan 13.HMML.TM menggambarkan tokoh Sintong yang dengan sukarela menawarkan bantuan untuk menjadi mentor Jess melewati masa pelatihan eskul Gelora Mahasiswa. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas tolong menolong karena Sintong secara tulus menawarkan bantuan dan tentu Jess tidak menolak bantuan yang ditawarkan oleh Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Maidah ayat 2.

Wajah keibuan, lembut, suka mengirimkan makanan ke tetangga, sempurna sudah akhlaknya dari luar, tapi sejatinya Bulik Ningrum mirip istri mafia. (14.HMML.MB)

Kutipan 14.HMML.MB menggambarkan bahwa tokoh Bulik Ningrum adalah seorang ibu yang penuh kasih sayang, lembut, dan suka mengirimkan makanan ke tetangga walaupun sebenarnya Bulik Ningrum bekerja menjual buku bajakan dan telah mengambil hak intelektual penulis. Kutipan “Suka mengirimkan makanan ke tetangga” mengandung nilai moralitas memberi kepada sesama karena tokoh Bulik

Ningrum membagikan makanan untuk tetangga-tetangganya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 245.

“Sebentar ya, saya siapkan minuman.” Istrinya membawa nampan dengan dua gelas teh dan piring berisi pisang goreng.

(15.HMML.MB)

Kutipan 15.HMML.MB menggambarkan bahwa tokoh istri Pak Darman menyiapkan minuman teh dan makanan pisang goreng ketika Sintong bertamu ke rumah Pak Darman untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai Sutan Pane untuk bahan penelitian skripsinya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memberi karena tokoh Istri Pak Darman dengan senang hati menyiapkan makanan dan minuman untuk tamu yang datang ke rumahnya yaitu Sintong Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 245.

“Terima kasih, Pak!” dia berseru lantang. Tidak akan terdengar oleh sopir yang duduk nan jauh di depan, tapi tidak masalah, asyik saja berteriak bilang terima kasih. (16.HMML.BK)

Kutipan 16.HMML.BK menggambarkan tokoh Sintong setelah menaiki bus universitas dan turun di halte fakultas sastra, Sintong tidak lupa mengucapkan ucapan terima kasih kepada sopir bus karena telah mengantarnya selamat sampai tujuan, walaupun tidak akan terdengar. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berterima kasih karena Sintong mengucapkan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada orang lain yaitu sopir bus untuk membalas budi setelah menerima kebaikan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 152.

“Oh iya, Bang, terima kasih banyak atas saran perbaikannya kemarin. Ini sudah aku perbaiki tulisannya.” Jess mengulurkan dua lembar kertas yang sejak tadi ada di meja. (17.HMML.BK)

Kutipan 17.HMML.BK menggambarkan tokoh Jess yang mengucapkan ucapan terima kasih kepada Sintong karena telah berkenan membimbing memberi kritik dan saran kepada Jess dalam membuat tulisan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berterima kasih karena Jess mengucapkan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada Sintong karena sudah sukarela membimbing Jess. Ucapan terima kasih Jess tanda untuk membalas budi setelah menerima kebaikan dari Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 152.

“Eh, omong-omong, terima kasih banyak untuk gudegnya. Itu dari mana sih? Aku kaget pas Mas Slamet memberikan kotak plastik itu. Hampir aku tolak, tapi nggak enak sama dia.”
(18.HMML.BK)

Kutipan 18.HMML.BK menggambarkan tokoh Jess yang mengucapkan ucapan terima kasih kepada Sintong karena telah memberikan sebungkus gudeg melalui Slamet. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berterima kasih karena Jess mengucapkan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada Sintong karena sudah memberikan gudeg. Ucapan terima kasih Jess tanda untuk membalas budi setelah menerima pemberian dari Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 152.

“Itu makanan dari Bulik Ningrum lagi?” Sintong bertanya.

“Iya, mas. Soto ayam buatan Ibu.” (19.HMML.MB)

Kutipan 19.HMML.MB menggambarkan bahwa tokoh Slamet yang memberikan makanan berupa soto ayam buatan Bulik Ningrum kepada Sintong. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memberi karena Bulik Ningrum membuat soto ayam serta tidak lupa membagi makanannya kepada keponakannya yaitu Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 245.

Sintong berseru mengucapkan salam. Tiga kali, seseorang akhirnya membuka pintu rumah. (20.HMML.SS)

Kutipan 20.HMML.SS menggambarkan tokoh Sintong yang sedang bertamu ke rumah Pak Hardja guna mencari tahu informasi lebih lanjut mengenai Sutan Pane untuk bahan penelitian skripsinya. Sintong dengan sopan santun mengucapkan salam sesuai adab bertamu. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas sopan santun karena menceritakan tentang perilaku sopan santun ketika bertamu yaitu salah satunya dengan mengucapkan salam. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Furqan ayat 63.

Yang penting bisa bekerja, mau menghormati rekan kerja yang lain. (21.HMML.MH)

Kutipan 21.HMML.MH menggambarkan tokoh Sutan Pane sedang menceritakan sahabatnya yang bernama Hardja seorang pengusaha yang mempunyai banyak karyawan, namun karyawannya bekerja dengan tetap menghormati rekan kerja yang lain serta tidak ada diskriminasi seperti di

perusahaan lain yang hanya mengutamakan kelompok tertentu untuk mengutamakan posisi puncak. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas menghormati ditandai dengan kutipan “Mau menghormati rekan kerja yang lain.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nisa ayat 86.

“Eh, saya mahasiswa Fakultas Sastra sebuah kampus, Bu.”

Sintong meneruskan perkenalan, masih di belakang pintu pagar.

(22.HMML.SS)

Kutipan 22.HMML.SS menggambarkan tokoh Sintong yang sedang bertamu ke rumah Pak Hardja guna mencari tahu informasi lebih lanjut mengenai Sutan Pane untuk bahan penelitian skripsinya. Sintong sebelum memasuki rumah dengan sopan santun izin memperkenalkan diri kepada pemilik rumah serta tujuannya bertamu ke rumah Pak Hardja. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas sopan santun karena menceritakan tentang perilaku sopan santun ketika bertamu. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nisa ayat 86.

“Saya benar-benar minta maaf.” Sintong menyesal sejak tadi

terus menjaga sopan santun, tapi kali ini, aduh, dia datang

mungkin di waktu yang keliru. (23.HMML.SS)

Kutipan 23.HMML.SS menggambarkan tokoh Sintong yang sedang bertamu ke rumah Pak Hardja guna mencari tahu informasi lebih lanjut mengenai Sutan Pane untuk bahan penelitian skripsinya, namun ternyata Pak Hardja sudah meninggal seminggu yang lalu. Sintong terus menjaga sopan santun dalam bertamu meskipun Sintong bertamu pada waktu yang salah. Kutipan tersebut mengandung

nilai moralitas sopan santun karena menceritakan tentang perilaku sopan santun ketika bertamu dan bertemu orang yang lebih tua. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nisa ayat 86.

Dia banyak terinspirasi dari keteguhan dan keberanian Sutan Pane. Dan lebih penting lagi, Mas Hardja terinspirasi dari kejujuran dan integritasnya. (24.HMML.JR)

Kutipan 24.HMML.JR menggambarkan tokoh Mas Hardja yaitu sahabat dari Sutan Pane terinspirasi keteguhan, keberanian, integritas, dan kejujuran dari Sutan Pane. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kejujuran karena tokoh Sutan Pane mempunyai kepribadian yang jujur sehingga dapat menginspirasi orang-orang di sekitarnya yang ditandai dengan kutipan “Mas Hardja terinspirasi dari kejujuran dan integritasnya.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 70.

“Persahabatan kami tetap terjaga setelah istri Sutan Pane meninggal. Lebih erat bahkan, karena Sutan Pane sering menghabiskan waktu di vila ini beberapa bulan kemudian.”
(25.HMML.PH)

Kutipan 25.HMML.PH menggambarkan tokoh Bu Hardja yang sedang menceritakan kepada Sintong mengenai persahabatan mereka dengan Sutan Pane yang masih terjaga setelah istri Sutan Pane meninggal, bahkan lebih erat karena Sutan Pane sering menghabiskan waktu untuk menetik di vila Bu Hardja dan suaminya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas persahabatan yang ditandai dengan kutipan “Persahabatan kami tetap terjaga

setelah istri Sutan Pane meninggal.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 10.

“Terima kasih banyak atas kesediaan Ibu menceritakan masa lalu itu.” (26.HMML.BK)

Kutipan 26.HMML.BK menggambarkan tokoh Sintong yang mengucapkan ucapan terima kasih kepada Bu Hardja karena telah bersedia menceritakan masa lalu Sutan Pane. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berterima kasih karena Sintong mengucapkan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada yaitu Bu Hardja karena sudah dengan senang hati berbagi informasi mengenai Sutan Pane. Ucapan terima kasih Sintong tanda untuk membalas budi setelah menerima informasi dari Bu Hardja. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 152.

“Tuti, tolong ambilkan kotak remington di kamar Pak Hardja.”
(27.HMML.SS)

Kutipan 27.HMML.SS menggambarkan tokoh Bu Hardja meminta tolong kepada Tuti seorang asisten rumah tangga nya untuk mengambilkan kotak Remington di kamar Pak Hardja. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas sopan santun karena menceritakan seorang majikan yaitu Bu Hardja tetap menerapkan kata “Tolong” ketika meminta tolong kepada asisten rumah tangganya yang bernama Tuti. Kata “Tolong” adalah bentuk sopan santun kepada orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Furqon Ayat 63.

“Ini mesin ketik milik Sutan Pane. Saya berikan kepadamu.”
(28.HMML.MB)

Kutipan 28.HMML.MB menggambarkan bahwa tokoh Bu Hardja yaitu sahabat dari Sutan Pane memberikan mesin ketik peninggalan Sutan Pane kepada Sintong karena Bu Hardja yakin Sintong adalah seorang penulis yang bisa menelesuri jejak Sutan Pane. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memberi karena Bu Hardja memberikan mesin ketik peninggalan Sutan Pane untuk diwariskan kepada penulis muda yaitu Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 245.

“Tolong bantu gotong yang ini, Mas. Berat banget.” Sintong mengangguk. (29.HMML.TM)

Kutipan 29.HMML.TM menggambarkan ketika tokoh Slamet kesulitan membawa kiriman kardus-kardus buku untuk diletakkan ke dalam toko kemudian Slamet meminta tolong kepada Sintong dan Sintong dengan senang hati mengangguk lalu langsung membantu Slamet untuk membawa kardus-kardus buku itu ke dalam toko. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas tolong menolong karena Sintong dengan sukarela langsung menolong Slamet yang kesulitan membawa kardus-kardus buku ke dalam toko. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Maidah ayat 2.

Anak-anak kos Babe Na'im itu asyik-asyik. Entah bagaimana sejarahnya, mereka kompak, suka saling membantu, saling meminjamkan barang, mulai dari ember, jemuran, motor, dan sebagainya. (30.HMML.TM)

Kutipan 30.HMML.TM menggambarkan cerita mengenai anak-anak kos Babe Na'im yang mempunyai sifat yang kompak, saling membantu dan saling meminjamkan barang. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas tolong menolong berdasarkan cerita yang telah disebutkan bahwa anak-anak kos Babe Na'im saling tolong menolong dari urusan yang kecil sampai urusan yang besar sekalipun. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Maidah ayat 2.

Persahabatan mereka terbentuk sejak mendaftar di Gelora Mahasiswa. Berkenalan, mengikuti pelatihan, lulus, lantas jadi redaksi. (31.HMML.PH)

Kutipan 31.HMML.PH menceritakan mengenai tokoh Sintong, Andi, Adam dan Joko yang bersahabat sejak mendaftar di Gelora Mahasiswa, berkenalan, mengikuti pelatihan, lulus, lantas jadi redaksi. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas persahabatan yang ditandai dengan kutipan "Persahabatan mereka terbentuk sejak mendaftar di Gelora Mahasiswa." Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 10.

Babe Na'im melotot. "Iye, anak kecil juga tahu. Tapi ngga sebanyak ini juga, bekas makanan belepotan. Buang-buang makanan. Di suriah sana banyak anak kecil kelaparan. (32.HMML.PS)

Kutipan 32.HMML.PS menggambarkan tokoh Babe Na'im yang marah ketika melihat banyak sisa makanan di tempat sampah kosan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas peduli sesama karena Babe Na'im menyuruh anak-

anak kosan agar tidak membuang-buang makanan mengingat di negara Suriah banyak sekali anak kecil yang kelaparan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 3.

ST: Iya, hati-hati di jalan, Ucok. Terima kasih atas doanya.

(33.HMML.BK)

Kutipan 33.HMML.BK menggambarkan tokoh Sintong yang mengucapkan ucapan terima kasih kepada Ucok karena telah mengirimkan pesan yang berisi doa untuk Sintong agar keadaannya selalu baik, tetap sehat dan produktif menulis. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berterima kasih karena Sintong mengucapkan ucapan terima kasih yang ditunjukkan kepada Ucok karena telah berdoa untuk dirinya. Ucapan terima kasih Sintong tanda untuk membalas budi setelah menerima doa dari Ucok. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 152.

“Maaf menelepon malam-malam.” (34.HMML.SS)

Kutipan 34.HMML.SS menggambarkan tokoh adik kelas Sintong yaitu pemimpin redaksi GM yang sekarang sedang menelfon Sintong guna keperluan pelatihan anggota baru, ketika menelfon malam-malam tidak lupa mengucapkan kata maaf sebagai tanda sopan santun kepada Sintong. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas sopan santun karena menceritakan tentang perilaku sopan santun ketika menghubungi orang lain yang lebih tua di waktu malam. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Furqon ayat 63.

“Terima kasih, Bang.” Ketua panitia tertawa lebar. “Wah, teman-teman pasti senang mendengar kabar ini.

(35.HMML.BK)

Kutipan 35.HMML.BK menggambarkan tokoh ketua panitia yang mengucapkan ucapan terima kasih kepada Sintong karena telah bersedia menjadi narasumber di acara pelantikan anggota baru redaksi GM. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berterima kasih karena ketua panitia mengucapkan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada Sintong karena telah bersedia menjadi narasumber di acara pelantikan anggota baru redaksi GM. Ucapan terima kasih ketua panitia tanda untuk membalas budi setelah menerima kesediaan dari Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 152.

“Bang Sintong kos di mana sih? Nanti aku datang ke sana deh. Bawain makanan. Biar Bang Sintong cepet sehat, semangat lagi.” (36.HMML.MB)

Kutipan 36.HMML.MB menggambarkan bahwa tokoh Jess akan pergi ke kos Sintong dengan membawakan makanan agar Sintong cepat sehat dan kembali bersemangat lagi. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memberi karena Jess akan menjumpai Sintong sekaligus membawakan makanan dengan niat memberi. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 245.

Tadi pagi, ketika sipir berteriak waktunya sudah habis, ketika Mawar mengangguk, bilang terima kasih sudah datang, mereka bersitatap sejenak. (37.HMML.BK)

Kutipan 37.HMML.BK menggambarkan tokoh Mawar yang mengucapkan ucapan terima kasih kepada Sintong ketika sipir berteriak waktu kunjungan telah habis. Ucapan terima kasih tersebut karena Sintong telah mengunjungi Mawar di rutan Jakarta. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berterima kasih karena Mawar mengucapkan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada Sintong karena telah mengunjungi Mawar di rutan. Ucapan terima kasih Mawar tanda untuk membalas budi setelah menerima kunjungan dari Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 152.

Terakhir Slamet, yang memeluk Sintong. Beberapa mahasiswa melintas di gang kecil jadi menoleh, kenapa empat laki-laki dewasa ini sibuk saling jabat tangan, memeluk erat, dan mengusap mata yang berkaca-kaca. (38.HMML.PH)

Kutipan 38.HMML.PH menggambarkan tokoh Sintong yang memutuskan untuk berhenti menjadi penjaga toko buku bajakan kemudian ketiga sahabatnya yang sama menjadi penjaga toko buku bajakan yaitu Slamet, Beki dan Bahrn memeluk Sintong erat, berjabat tangan, mengusap mata yang berkaca-kaca sebelum akhirnya berpisah dengan Sintong. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas persahabatan empat penjaga toko buku bajakan yang akan berpisah dengan Sintong. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 10.

Saya sangat berterima kasih enam tahun ini Paklik membantu saya, membayar uang kuliah saya, uang kos, kebutuhan sehari-hari, saya akan membalasnya. (39.HMML.BK)

Kutipan 39.HMML.BK menggambarkan tokoh Sintong yang mengucapkan ucapan terima kasih kepada Paklik Maman karena selalu membantu urusan perkuliahan, membayar uang kuliah, membayar uang kos serta memenuhi kebutuhan sehari-hari Sintong. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berterima kasih karena Sintong mengucapkan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada Paklik Maman dan Sintong bersedia untuk membalas kebaikan Paklik Maman suatu hari nanti. Ucapan terima kasih Sintong tanda untuk membalas budi setelah menerima kesediaan dari Paklik Maman. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 152.

Itu juga peraturan Babe Na'im. jika ada anak kos yang menerima tamu, dan naga-naganya itu keperluan personal, semua harus menyingkir. (40.HMML.MH)

Kutipan 40.HMML.MH menggambarkan tokoh Babe Na'im yaitu pemilik kosan mahasiswa yang membuat aturan jika ada salah satu anak kos yang sedang menerima tamu dan sepertinya keperluan personal, maka tidak boleh ada yang mengganggu. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas menghormati karena Babe Na'im membuat aturan yang berhubungan dengan cara menghormati tamu. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nisa ayat 86.

Nasib jadi pemuda seperti Sintong, meski rambutnya gondrong, wajah Rambo, tapi hatinya Rinto, senantiasa jujur, lurus. (41.HMML.JR)

Kutipan 41.HMML.JR menggambarkan tokoh Sintong yang mempunyai kepribadian yang selalu jujur dan lurus walaupun dia hanyalah pemuda berambut gondrong, berwajah rambo. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas jujur ditunjukkan dengan kutipan di atas yang menceritakan seorang pemuda bernama Sintong yang senantiasa berkata jujur serta lurus hati. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 70.

Meski menjaga toko buku bajakan, Bang Sintong senantiasa jujur. (42.HMML.JR)

Kutipan 42.HMML.JR menggambarkan tokoh Jess yang kagum kepada Sintong yang meskipun Sintong hanyalah penjual buku bajakan, namun dia senantiasa jujur. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kejujuran ditunjukkan dengan kutipan “Bang Sintong senantiasa jujur.” yang artinya bahwa tokoh Sintong mempunyai kepribadian yang baik dengan cara selalu berkata jujur mengatakan yang sebenarnya sesuai fakta yang ada. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 70.

“Aku membawakanmu makanan.” Sintong mengulurkan kotak. (43.HMML.MB)

Kutipan 43.HMML.MB menggambarkan bahwa tokoh Sintong mengunjungi Mawar Terang Bintang di rutan Jakarta dengan membawakan makanan bika ambon kesukaan Mawar. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memberi karena Sintong membawakan makanan ketika mengunjungi Mawar Terang Bintang di

rutan ditandai dengan kutipan “Sintong menjulurkan kotak.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 245.

Tentang kejujuran. Saat kita selalu jujur, kepada diri sendiri, kepada orang lain, kepada alam sekitar, dan kepada Tuhan kita.

(44.HMML.JR)

Kutipan 44.HMML.JR menggambarkan tokoh Sintong yang sedang berada di Lembah Mandalawangi sedang merenungi arti kejujuran kepada diri sendiri, orang lain, alam sekitar dan Tuhan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas jujur yang mengajarkan arti dari sebuah kejujuran untuk bagaimana memahami kehidupan dan melihat kehidupan yang begitu sederhana. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 70.

Sintong bergegas berdiri, mengangguk, mengucapkan terima kasih telah dihubungi. (45.HMML.BK)

Kutipan 45.HMML.BK menggambarkan tokoh Sintong yang bertemu di rumah Pak Oey mengucapkan ucapan terima kasih karena telah dihubungi mengenai informasi tentang Sutan Pane sehingga Sintong dapat menemui Pak Oey. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berterima kasih karena Sintong mengucapkan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada Pak Oey karena telah bersedia untuk menghubungi Sintong perihal informasi mengenai Sutan Pane. Ucapan terima kasih Sintong tanda untuk membalas budi setelah menerima panggilan dari Pak Oey. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 152.

Dia ikut menggunakan bahasa Jawa halus. Tuan rumah mempersilakan duduk. (46.HMML.SS)

Kutipan 46.HMML.SS menggambarkan tokoh Sintong yang sedang bertamu ke rumah Pak Oey guna mencari tahu informasi lebih lanjut mengenai Sutan Pane untuk bahan penelitian skripsinya. Sintong dengan sopan santun menggunakan bahasa Jawa halus kepada tuan rumah. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas sopan santun karena menceritakan tentang perilaku sopan santun ketika bertamu dengan cara menggunakan bahasa yang halus dan baik. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Furqon ayat 63.

“Ayah saya dulu mengajari anak-anaknya agar senantiasa memanggil penulis dengan sebutan “Tuan”. Mereka orang-orang yang derajatnya pantas ditinggikan. Ayah saya sangat menghormati para penulis. (47.HMML.MH)

Kutipan 47.HMML.MH menggambarkan tokoh Ayah Oey yang mengajarkan Oey untuk selalu menghormati penulis dengan cara memanggil penulis dengan sebutan tuan karena penulis adalah orang-orang yang derajatnya pantas ditinggikan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas menghormati karena mengajarkan kenapa harus menghormati para penulis yang ditandai dengan kutipan “Ayah saya sangat menghormati para penulis.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nisa ayat 86.

Dua pelayan datang membawa nampan berisi teko dari tanah liat, cangkir, juga piring-piring dengan makanan ringan.

(48.HMML.MB)

Kutipan 48.HMML.MB menggambarkan ketika tokoh Sintong bertamu ke rumah Oey guna menggali informasi lebih dalam mengenai Sutan Pane untuk bahan penelitian skripsinya. Oey dengan senang hati menyediakan makanan dan minuman untuk tamunya yaitu Sintong. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memberi karena Oey dengan senang hati menjamu tamu dengan memberinya minuman serta makanan ringan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 245.

Sutan Pane kenal dengan Ayah Oey. Sedikit di antara pengusaha pemilik percetakan yang menjadi karibnya.

(49.HMML.PH)

Kutipan 49.HMML.PH menggambarkan tokoh Sutan Pane yang seorang penulis bersahabat dengan Ayah Oey pengusaha pemilik percetakan. Mereka bersahabat dengan sering mengirim surat karena lokasinya jauh Jakarta-Yogyakarta dan saling mengunjungi. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas persahabatan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 10.

Sutan Pane bagai disambar petir. Dia yang senantiasa menyerukan kejujuran, ternyata adiknya sendiri, yang tinggal serumah dengannya, justru korup, mencuri uang koperasi.

(50.HMML.JR)

Kutipan 50.HMML.JR menggambarkan tokoh adik dari Sutan Pane yang telah melakukan pencurian terhadap uang koperasi dan Sutan Pane merasa hancur karena Sutan Pane selalu menerapkan kepribadian yang selalu jujur, namun adiknya sendiri melakukan korupsi. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kejujuran yang ditunjukkan dengan kutipan “Dia yang senantiasa menyerukan kejujuran.” menandakan bahwa Sutan Pane adalah orang dengan akhlak mulia yang selalu menyerukan kejujuran. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 70.

Kejutan. Babe Na'im memutuskan membeli *smart* TV, menggantikan televisi lama dengan televisi yang lebih canggih.

(51.HMML.MB)

Kutipan 51.HMML.MB menggambarkan bahwa tokoh Babe Na'im membeli *smart* TV untuk anak-anak kosnya agar mereka dapat lebih mudah *streaming* bola dan menonton film secara legal. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas memberi karena Babe Na'im memfasilitasi *smart* Tv untuk anak-anak kosnya dengan niat memberi kemudahan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 245.

Ayah Oey sangat menghormati penulis, apalagi itu seorang Sutan Pane. Sebaliknya, Sutan Pane menghormati Ayah Oey, seorang keturunan Cina yang memiliki kepedulian atas masalah bangsa, seorang patriot yang siap berkorban. (52.HMML.MH)

Kutipan 52.HMML.MH menggambarkan tokoh Ayah Oey yang selalu menghormati penulis dengan cara memanggil penulis dengan sebutan tuan karena

penulis adalah orang-orang yang derajatnya pantas ditinggikan, sebaliknya Sutan Pane yang menghormati Ayah Oey seorang patriot yang peduli terhadap bangsanya dan siap berkorban, Sutan Pane menghormati Ayah Oey tanpa melihat latar belakangnya yang merupakan seorang keturunan Cina. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas saling menghormati kepada sesama manusia tanpa melihat latar belakang asal seseorang. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nisa ayat 86.

Sebagai *youtuber* yang sering meng-*cover* lagu-lagu ciptaan penyanyi tersebut, Joko datang. Dia ingin menunjukkan kepada *subscriber*-nya betapa peduli dirinya kepada musisi tua itu.

(53.HMML.PS)

Kutipan 53.HMML.PS menggambarkan tokoh Joko yang bertakziah ke rumah penyanyi yang lagunya sering Joko *cover* di *youtube*. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas peduli sesama karena Joko peduli ikut berduka cita memahami kondisi yang dialami keluarganya. Kutipan tersebut mengandung arti peduli sesama ditunjukkan dengan kutipan “Betapa peduli dirinya kepada musisi tua itu.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 3.

Pagi itu, anak kos mengantar Sintong ke bandara.

(54.HMML.PH)

Kutipan 54.HMML.PH menggambarkan tokoh Sintong yang melanjutkan pendidikan S2 ke Belanda dan anak-anak kos yang mengantar Sintong ke Bandara dengan membawa spanduk bertuliskan “Selamat jalan, Bang Sintong! Taklukkan

Belanda, Bang Sintong! Jangan lupa oleh-oleh dari Belanda, Bang. Paketin ke kosan!” kutipan tersebut mengandung nilai moralitas persahabatan tentang anak kos dan Sintong yang telah berjalan bertahun-tahun. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 10.

4.2.2.3 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, data hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 31 kutipan. Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat dilihat pada data berikut.

“Tapi kali ini sungguh, Pak. Akan ada kemajuan.” “Tapi yang ini beda, Pak. Sumpah. Demi inang saya di Sumatra sana. Saya akan menyelesaikannya. (1.HMDS.BJ)

Kutipan 1.HMDS.BJ menggambarkan tokoh Sintong ketika berjanji kepada Pak Dekan yaitu dosen pembimbing skripsi Sintong, dia berjanji akan ada kemajuan atas skripsinya demi Inangnya yang ada di Sumatera. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berjanji karena Sintong berkata kepada Pak Dekan akan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan skripsinya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nahl ayat 91.

Beruntung dia sangat sabar, kalau tidak, sejak tadi dia memberikan surat DO alias *drop out* ke anak muda satu ini. (2.HMDS.SB)

Kutipan 2.HMDS.SB menggambarkan tokoh Pak Dekan yang merupakan dosen pembimbing skripsi Sintong, Pak Dekan sangat sabar membimbing Sintong

hingga Sintong masuk ke semester empat belas sampai Sintong lulus. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kesabaran yang ditandai dengan kutipan “Beruntung dia sangat sabar.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 155.

“Saya berjanji, Pak. Saya akan menyelesaikannya. (3.HMDS.BJ)

Kutipan 3.HMDS.BJ menggambarkan tokoh Sintong ketika berjanji kepada Pak Dekan yaitu dosen pembimbing skripsi Sintong, dia berjanji akan menyelesaikan skripsinya jika diberi perpanjangan studi enam bulan lagi. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berjanji karena Sintong berjanji kepada Pak Dekan untuk menyelesaikan skripsinya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nahl ayat 91.

Tapi di toko ini, di toko yang dia ditugaskan untuk menjaganya, tidak boleh ada markup. (4.HMDS.TP)

Kutipan 4.HMDS.TP menggambarkan tokoh Sintong penjaga toko buku bajakan yang mempunyai prinsip teguh pendirian karena tidak boleh terdapat kecurangan di tokonya dengan cara mencurangi nota penjualan. Prinsip Sintong adalah lebih baik tidak laku dari pada membantu orang lain untuk korupsi. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas teguh pendirian. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hud ayat 112.

Dia punya tiga janji yang harus dipenuhi. Satu, janji kepada Pak Dekan, maka dia mulai memutuskan mengerjakan skripsinya.

(5.HMDS.BJ)

Kutipan 5.HMDS.BJ menggambarkan tokoh Sintong yang mempunyai tiga janji, janji yang pertama yaitu janji kepada Pak Dekan untuk menyelesaikan skripsinya karena sudah diberi perpanjangan studi selama enam bulan, maka Sintong memutuskan untuk mengerjakan skripsinya untuk menepati janjinya kepada Pak Dekan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berjanji karena Sintong berjanji kepada Pak Dekan akan menyelesaikan skripsinya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nahl ayat 91.

**Dua, dia punya janji kepada Paklik Maman dan Bulik Ningrum:
membuat toko online. (6.HMDS.BJ)**

Kutipan 6.HMDS.BJ menggambarkan tokoh Sintong yang mempunyai tiga janji, dan janji yang kedua yaitu janji dengan Paklik Maman dan Bulik Ningrum untuk membuatkan toko *online* untuk menjual buku bajakan, maka Sintong memutuskan untuk mulai membuat toko *online* dengan cara memfoto buku-bukunya terlebih dahulu. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berjanji karena Sintong berjanji kepada Paklik Maman dan Bulik Ningrum untuk membuatkan mereka toko *online*. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nahl ayat 91.

Dan Sintong punya janji ketiga. (7.HMDS.BJ)

Kutipan 7.HMDS.BJ menggambarkan tokoh Sintong yang mempunyai tiga janji, dan janji yang ketiga yaitu janji dengan Jess untuk membantu Jess melewati masa pelatihan eskul di Gelora Mahasiswa dengan menjadi mentor tulisan Jess, kemudian Sintong mulai membaca tulisan Jess serta memberi kritik dan sarannya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berjanji karena Sintong berjanji

kepada Jess untuk membantu Jess melewati masa pelatihan eskul Gelora Mahasiswa. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nahl ayat 91.

Dia hanya memilih koran yang satu visi dengannya, berani seperti dirinya, dan netral, tidak memihak kelompok mana pun, selain prinsip-prinsip. (8.HMDS.TP)

Kutipan 8.HMDS.TP menggambarkan tokoh Sutan Pane ketika memilih penerbit untuk menerbitkan tulisannya hanya di koran yang satu visi, berani, netral, dan tidak memihak kelompok manapun. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas teguh pendirian. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hud ayat 112.

Argumennya kokoh, prinsip yang digunakan tak terbantahkan. (9.HMDS.TP)

Kutipan 9.HMDS.TP menggambarkan tokoh Sutan Pane peduli akan bangsanya, menulis tentang nasib rakyat jika masih terdapat pejabat-pejabat yang mementingkan kelompok sendiri, jika pemimpinnya penuh korup dan pencitraan, tulisan yang ditulis Sutan Pane mempunyai argumen yang kokoh dengan prinsip yang tak terbantahkan. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas teguh pendirian ditandai dengan kutipan “Argumennya kokoh, prinsip yang digunakan tak terbantahkan.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hud ayat 112.

Setiba di tempat kos, kamar kecil berukuran 2 x 3 meter, dia mulai membongkar klipng tulisan Sutan Pane, membacanya, mencatat, mengambil banyak hal. (10.HMDS.KK)

Kutipan 10.HMDS.KK menggambarkan tokoh Sintong yang bekerja keras menyelesaikan skripsinya di kamar kos kecil berukuran 2 x 3 meter dengan mulai membongkar, membaca, mencatat, mengambil banyak hal dari kliping tulisan Sutan Pane yang merupakan bahan penelitian skripsinya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kerja keras atas skripsi yang harus diselesaikan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Insyiqaq ayat 6.

Sepagi ini dia sudah sibuk, berdiri di depan mesin fotokopinya yang terus berdengung, bekerja menggandakan apapun yang terekam dari sensornya yang menyala terang. (11.HMDS.KK)

Kutipan 11.HMDS.KK menggambarkan tokoh Bapak pemilik jasa fotokopi pada pagi hari yang sudah bekerja keras untuk membuka tokonya dan mulai bekerja mengerjakan apapun yang terekam dari mesin fotokopinya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kerja keras dalam bekerja mencari nafkah. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Insyiqaq ayat 6.

Sejak tadi pagi dia tidak sempat membuka ponsel, sibuk menyelesaikan kemajuan skripsinya. (12.HMDS.KK)

Kutipan 12.HMDS.KK menggambarkan tokoh Sintong yang bekerja keras menyelesaikan skripsinya sampai tidak sempat membuka ponsel di mana ada banyak pesan masuk salah satunya dari Jess. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kerja keras atas skripsi yang harus diselesaikan yang ditandai dengan kutipan “Sibuk menyelesaikan kemajuan skripsinya.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Insyiqaq ayat 6.

Setahun berlalu, Sintong berdamai dengan cintanya.

(13.HMDS.IH)

Kutipan 13.HMDS.IH menggambarkan tokoh Sintong yang telah merelakan dengan tulus hati cinta dengan kawan SMA nya yang telah memilih untuk menikah dengan laki-laki pilihannya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas keikhlasan yang ditandai dengan kutipan “Sintong berdamai dengan cintanya.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ghafir ayat 14.

Bu Hardja tersenyum. “Pak Hardja pergi dengan damai. Dia terlihat siap, dan saya juga, mau tidak mau, siap tidak siap, salah satu dari kami pasti akan meninggalkan yang lain.”

(14.HMDS.IH)

Kutipan 14.HMDS.IH menggambarkan tokoh Bu Hardja yang telah mengikhhlaskan kepergian Pak Hardja yaitu suaminya dengan lapang dada karena Pak Hardja pergi dengan damai dan siap, mau tidak mau Bu Hardja harus merelakan kepergian suaminya itu. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas keikhlasan tentang kepergian seseorang yang sangat dicintainya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ghafir ayat 14.

“Lantas di usia dua belas tahun itu pula, Sutan Pane dan adiknya merantau ke Jakarta, bekerja serabutan, tinggal berpindah-pindah. (15.HMDS.KK)

Kutipan 15.HMDS.KK menggambarkan tokoh Sutan Pane saat berusia dua belas tahun yang bekerja keras setelah ditinggal wafat oleh kedua orang tuanya

dengan merantau ke Jakarta membawa sang adik serta bekerja serabutan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kerja keras untuk kehidupan diri sendiri dan adiknya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Insyiqaq ayat 6.

Sintong tidak menyelesaikan pertandingan. Persis babak kedua dimulai, dia naik menuju kamarnya. Dia punya tugas yang harus dirampungkan. Laporan rutin ke Pak Dekan telah menunggu. (16.HMDS.TJ)

Kutipan 16.HMDS.TJ menggambarkan tokoh Sintong ketika sedang menonton pertandingan sepak bola bersama teman-teman kosnya, namun Sintong memilih untuk tidak menyelesaikan pertandingan sampai ke babak kedua. Sintong lebih memilih untuk menyelesaikan skripsinya untuk dilaporkan rutin ke Pak Dekan yang merupakan dosen pembimbingnya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas tanggung jawab atas skripsi yang harus diselesaikan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Muddassir ayat 38.

Pak Dekan ingin sekali mahasiswa satunya ini lulus, maka dia berkomitmen membaca di tempat laporan skripsi itu. (17.HMDS.TP)

Kutipan 17.HMDS.TP menggambarkan tokoh Pak Dekan yang ingin mahasiswa bimbingan skripsinya yaitu Sintong cepat lulus maka Pak Dekan ketika menerima laporan perkembangan skripsi dari Sintong berkomitmen dan mempunyai prinsip untuk membaca di tempat laporan skripsi itu dilaporkan.

Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas teguh pendirian ditandai dengan kutipan “Dia berkomitmen membaca di tempat laporan skripsi itu.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hud ayat 112.

Ucok: Nah, gitu dong. Tampaknya sang penulis kita sudah benar-benar berdamai dengan masa lalu. (18.HMDS.IH)

Kutipan 18.HMDS.IH menggambarkan tokoh Ucok yang mengabarkan kepada Sintong bahwa Mawar kisah masa lalu Sintong telah bercerai dengan suaminya. Ucok bersyukur karena Sintong tetap baik-baik saja karena sudah ikhlas apapun tentang kisah masa lalunya tersebut. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas keikhlasan yang ditandai dengan kutipan “Tampaknya sang penulis kita sudah benar-benar berdamai dengan masa lalu.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ghafir ayat 14.

Dengan segenap kesedihan, dengan segenap rindu, dia tetap berkomitmen menulis. (19.HMDS.TP)

Kutipan 19.HMDS.TP menggambarkan tokoh Sutan Pane ketika ditinggal wafat oleh istrinya karena pandemi cacar, Sutan Pane tetap mengetik dan berkomitmen untuk tetap menulis walaupun dengan keadaan sedih dan penuh rindu terhadap istrinya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas teguh pendirian ditandai dengan tokoh Sutan Pane yang memiliki prinsip dan hati yang teguh pendirian untuk tetap menulis apapun keadaannya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hud ayat 112.

Tentang Inang, Ibu Sintong yang bekerja serabutan, apa saja dikerjakan, sepanjang menghasilkan uang. (20.HMDS.KK)

Kutipan 20.HMDS.KK menggambarkan tokoh Inang yang merupakan Ibu dari Sintong yang bekerja serabutan, apa saja dikerjakan, sepanjang menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya karena suaminya hanyalah bekerja sebagai sopir bentor. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Insyiqaq ayat 6.

Sintong seharian di Perpustakaan Nasional. Berkubung di antara tumpukan buku-buku lama, catatan-catatan lama. (21.HMDS.KK)

Kutipan 21.HMDS.KK menggambarkan tokoh Sintong yang bekerja keras menyelesaikan skripsinya dengan mencari bahan penelitiannya di Perpustakaan Nasional sehari lamanya, Sintong di antara buku dan catatan lama sibuk mencari dan membaca untuk mendapatkan informasi mengenai Sutan Pane yang merupakan bahan penelitian skripsinya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kerja keras atas skripsi yang harus diselesaikan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Insyiqaq ayat 6.

Bedanya, Mawar membayar dosanya, menyesalinya, ikhlas menerima hukuman, dipenjara enam tahun. (22.HMDS.IH)

Kutipan 22.HMDS.IH menggambarkan tokoh Mawar yang telah ikhlas menerima hukuman dipenjara selama enam tahun, membayar dosa dan menyesali

atas perbuatan menjual obat-obat palsu secara ilegal. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas keikhlasan yang ditandai dengan kutipan “Ikhlas menerima hukuman, dipenjara enam tahun.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Ghafir ayat 14.

“Akan tetap mampir, Pak. Janji. Tempat ini sudah seperti rumah sendiri, enam tahun.” Sintong mendongak, menatap papan nama BERKAH. (23.HMDS.BJ)

Kutipan 23.HMDS.BJ menggambarkan tokoh Sintong yang berjanji untuk tetap ke tempat penjualan buku yang pernah dia jaga yaitu toko buku berkah milik Paklik Maman sebelum Sintong memutuskan untuk tidak lagi menjadi penjaga toko buku tersebut. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berjanji karena Sintong berjanji kepada Paklik Maman akan tetap mengunjungi toko buku berkah. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nahl ayat 91.

“Tapi berjanjilah, Mawar, kita tidak akan menghabiskan waktu kunjungan ini untuk membahas masa lalu.” (24.HMDS.BJ)

Kutipan 24.HMDS.BJ menggambarkan tokoh Sintong yang mengajak Mawar untuk berjanji agar dalam waktu kunjungan Sintong ke rutan untuk mengunjungi Mawar tidak dihabiskan untuk membahas masa lalu yang pernah terjadi di antara mereka berdua. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berjanji karena Sintong mengajak Mawar untuk berjanji agar tidak lagi membahas masa lalu yang pernah terjadi. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nahl ayat 91.

Dia akan berangkat besok pagi-pagi. Dia akan menuntaskan riset skripsinya, menuntaskan rasa penasarannya kenapa Sutan Pane berhenti menulis. (25.HMDS.KK)

Kutipan 25.HMDS.KK menggambarkan tokoh Sintong yang bekerja keras menyelesaikan skripsinya dengan mencari bahan penelitiannya mengenai Sutan Pane di Yogyakarta ke rumah Oey yaitu anak dari sahabat Sutan Pane. Sintong berangkat menggunakan kereta besok pagi-pagi. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kerja keras atas skripsi yang harus diselesaikan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Insyiqaq ayat 6.

“Saya sedang menulis skripsi tentang Sutan Pane. Sudah dua bulan saya melakukan riset. Membaca ratusan kliping tulisannya, mencoba memahami dunia kepenulisannya. (26.HMDS.KK)

Kutipan 26.HMDS.KK menggambarkan tokoh Sintong yang telah bekerja keras menyelesaikan skripsi mengenai Sutan Pane dengan dua bulan melakukan riset, membaca ratusan kliping tulisan Sutan Pane serta mencoba memahami dunia kepenulisan Sutan Pane. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kerja keras atas skripsi yang harus diselesaikan. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Insyiqaq ayat 6.

Sutan Pane adalah Sutan Pane, dia memutuskan mengambil tanggung jawab atas masalah tersebut. Dia akan mengganti semua simpanan koperasi yang hilang. (27.HMDS.TJ)

Kutipan 27.HMDS.TJ menggambarkan tokoh Sutan Pane yang bertanggung jawab atas kesalahan adiknya yaitu mencuri semua simpanan uang koperasi, Sutan Pane bertanggung jawab untuk mengganti semua uang yang hilang. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas tanggung jawab dari Sutan Pane atas kesalahan adiknya dan menanggung segala sesuatu yang terjadi. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Muddassir ayat 38.

Sutan Pane adalah Sutan Pane, betapa kokoh integritas hidupnya, tidak ada tawar-menawar, dia tidak akan pernah membela pencuri. (28.HMDS.TP)

Kutipan 28.HMDS.TP menggambarkan tokoh Sutan Pane ketika melaporkan adiknya yang telah mencuri semua simpanan uang koperasi, Sutan Pane adalah orang yang mempunyai prinsip yang kokoh dan tidak akan pernah membela pencuri sekalipun itu adalah keluarganya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas teguh pendirian ditandai dengan tokoh Sutan Pane yang memiliki integritas yang kokoh untuk tidak pernah membela pencuri. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hud ayat 112.

Dia sangat mencintai penanya, sangat mencintai profesinya, tapi di atas segalanya, dia lebih mencintai prinsip hidupnya. (29.HMDS.TP)

Kutipan 29.HMDS.TP menggambarkan tokoh Sutan Pane ketika mengetahui adiknya yang telah mencuri semua simpanan uang koperasi, kemudian Sutan Pane memutuskan untuk berhenti menulis walaupun dia sangat

mencintai profesi dan penanya, Sutan Pane lebih mencintai prinsip hidupnya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas teguh pendirian ditandai dengan tokoh Sutan Pane yang memiliki prinsip kehidupan yang kokoh. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Hud ayat 112.

Berjanji tidak akan melakukannya lagi, memperbaikinya, dan menebus kesalahan tersebut. Berani mengucapkan “Selamat Tinggal”. (30.HMDS.BJ)

Kutipan 30.HMDS.BJ menggambarkan nasihat dari Sutan Pane yang terdapat dalam tulisannya yaitu ketika kita akan merubah diri kita menjadi lebih baik, maka harus berani untuk berjanji tidak akan melakukannya kembali, memperbaikinya, menebus kesalahan yang pernah diperbuat dan berani mengucapkan selamat tinggal terhadap masa lalu yang pernah terjadi. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas berjanji karena terdapat nasihat-nasihat dari Sutan Pane yang berhubungan dengan sesuatu yang harus dilakukan dan ditepati. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. An-Nahl ayat 91.

Dia senantiasa bersabar dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. (31.HMDS.SB)

Kutipan 31.HMDS.SB menggambarkan tokoh Sutan Pane yang senantiasa bersabar untuk berubah menjadi lebih baik dan melihat kemalangan-kemalangan yang menimpanya dengan sudut pandang yang berbeda, bisa jadi itu merupakan suatu kebaikan baginya. Kutipan tersebut mengandung nilai moralitas kesabaran

seorang Sutan Pane yang ditandai dengan kutipan “Dia senantiasa bersabar.” Hal tersebut berkaitan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 155.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan simpulan berupa moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye ditemukan data yang didominasi oleh wujud moralitas berjumlah 105 kutipan, dalam wujud moralitas didominasi oleh data yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan manusia lain berjumlah 54 kutipan, serta dalam hubungan manusia dalam manusia lain didominasi oleh jenis moralitas memberi yang berjumlah 11 kutipan.

5.2 Saran

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran dan diharapkan peserta didik dapat mengimplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan seperti pada materi cerpen kelas XI dengan cara mengambil nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik sebagai pesan moral dan sebagai pembelajaran agar peserta didik dapat memiliki rasa sosial yang tinggi dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Bagi peneliti, penelitian mengenai moralitas ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan serta acuan bagi penelitian mengenai moralitas berupa bentuk penyampaian moralitas dan wujud moralitas yang selanjutnya.
3. Bagi masyarakat, penelitian mengenai moralitas ini diharapkan dapat memberikan contoh yang positif bagi masyarakat agar dapat berperilaku sesuai

nilai-nilai moral seperti yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat lebih memahami moralitas dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan mengambil manfaat dari novel tersebut, selain itu pembaca diharapkan semakin memperhatikan dalam memilih bahan bacaan khususnya novel yang mengandung makna positif dan berisi pesan yang baik serta dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan sikap yang baik untuk diri sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Carnes, N C, *et al.* 2022. How Morality Signals, Benefits, Binds, and Teaches. *Journal of Experimental Social Psychology*, 101, 2-14.
- Christy, Tri Cahya. 2021. Analisis Nilai Moral dalam Novel “Rahvayana Ana Aku Lala Padamu” Karya Sujiwo Tejo. *Sasindo*, 9 (1), 55-69.
- Eliastuti, Maguna. 2017. Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia*, 8 (1), 40-52.
- Firwan, Muhammad. 2017. Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2 (2), 49-60.
- Fitriani, Farida. 2021. Nilai Moral dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6 (2), 154-161.
- Franch, Patricia Bou. 2022. Morality, Aggression, and Social Activism in a Transmedia Sports Controversy. *Language & Communication*, 84, 33-45.
- Grubba, Joshua B, *et al.* 2022. Moral Grandstanding, Narcissism, and Self - Reported Responses To The Covid-19 Crisis. *Journal of Research in Personality*, 97, 2-10.
- Hamdan, Umar. 2020. Moralitas dalam Novel “Peci Miring” Karya Agung Irawan Mn. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 15 (13), 1-18.
- Hanifah, Siti Hilmi. 2021. Nilai Moral dalam Novel Sampai Jumpa di Surga Karya Ipinu Rinto Noegroho. *Diksatrasia*, 5 (1), 183-187.
- Hartati, et al. 2016. Analisis Nilai Moral yang Terkandung dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5 (1), 138-151.
- Kore, Santri Patmiyani Haga, *et al.* 2019. Nilai Moral dalam Novel Rumah Pucat Karya E.L Hadiansyah. *Jurnal Widyabastra*, 7 (1), 1-8.
- Lestari, Anggun Khitriana. 2012. Aspek Moralitas dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. *Suluk Indo*, 1 (2), 167-178.
- Lestari, Santi Wachyuning, *et al.* 2013. Analisis Nilai Moral dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadrl Johan Tinjauan Sosiologi Sastra. *Linguistik Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (2), 273-288.
- Lindawati, et al. 2020. Nilai Moral dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *Eduindo Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 1-16.
- Maulana, Irpan. 2021. Analisis Nilai Moral dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 83-96.

- Mergui, Nitzan, *et al.* 2022. Moral Opportunism as a Consequence Of Decision Making Under Uncertainty. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 197, 625-642.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. *PT Remaja Rosdakarya Bandung*.
- Muhtadin dan Sugi Murniasih. 2018. Moralitas dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1 (1), 154-173.
- Muplihun, Endra. 2016. Nilai Moral dalam Dwiologi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1 (2), 58-64.
- Nuraini, Ade, *et al.* 2020. Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi. *Diskursus Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3 (1), 1-8.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. *Gajah Mada University Press*.
- Putri, Shinta May Adella. 2020. Nilai Moral dalam Novel Komet Minor Karya Tere Liye. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 94-102.
- Rachman, *et al.* 2021. Nilai Moral dalam Perspektif Sosiologi Sastra pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad. *Jurnal Hasta Wiyata*, 4 (1), 1-23.
- Rohma, Rikha, *et al.* Nilai Moral pada Catatan Hati Ibunda Karya Asma Nadia dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas XI SMA PGRI Demak Tahun Ajaran 2017. 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6 (2), 172-186.
- Rohmah, Yayuk Nur, *et al.* 2021. Nilai Moral Kemanusiaan dalam Novel Burung Terbang di Kelam Malam Karya Arifat Nur. *Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 99-108.
- Rosyanti, Sinta. 2017. Nilai moral dalam novel surat kecil untuk tuhan karya Agnes Davonar. *Diksatrasia*, 1 (2), 182-190.
- Setiana, Leli Nisfi dan Aida Azizah. 2021. Pesan Moral dalam Konten Bermuatan Covid-19 di Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9 (1), 27-32.
- Sihotang, Daniel, *et al.* 2021. Nilai Moral dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Basasasindo*, 1 (2), 17-21.
- Sucipto, Muhammad Aji. 2018. Nilai Moral dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMK. *Doctoral dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Sugiarti, *et al.* 2020. Desain penelitian kualitatif sastra. *UMMPress*.
- Susiolo, Pendi, *et al.* 2021. Analisis Nilai Moral Novel Kembara Karya Pradana Boy ZTF. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1 (2), 93-112.
- Wahid, Muhammad Arriza. 2021. Nilai Moral dalam Novel Kawi Matin di Negeri Anjing Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8 (2), 92-99.
- Wahyudi, Tri. 2013. Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori. *Jurnal Poetika*, 1 (1), 55-61.
- Wibowo, Ari. 2022. Nilai-Nilai Moral dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1 (1), 42-54.
- Yamane, Hiroaki, *et al.* 2021. Humor Meets Morality: Joke Generation Based on Moral Judgement. *Information Processing and Management*, 58 (3), 2-15.
- Yani, Putri, *et al.* Nilai Moral dalam Novel Dear Allah Karya Diana Febi Kajian Analisis Isi. *Aksara Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1), 73-88.
- Yuliati, Ana. 2021. Pesan Moral dalam Novel Sehidup Sesurga Karya Asma Nadia. *Jurnal Sastra Aksara*. 9 (2), 85-99.

